

**KONSTRUKSI PENILAIAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan



AYU RAMADHANI RAMBE

NPM. 176210200

PEMBIMBING

DESI SUKENTI, S.Pd., M.Ed.

NIDN. 1019078001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2021


LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI

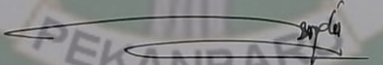
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Ayu Ramadhani Rambe
NPM : 176210200
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN: 1005068201

SKRIPSI

**KONSTRUKSI PENILAIAN BERBICARA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:


Nama : Ayu Ramadhani Rambe
NPM : 176210200
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1019078001


Anggota Tim


Hermaliza, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1029088701


Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
NIDN: 0003055801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ayu Ramadhani Rambe

Npm : 176210200

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

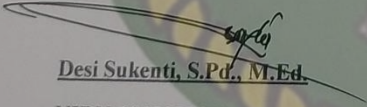
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Konstruksi Penilaian Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai" dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 09 Juli 2021

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN:1019078001

SURAT PERNYATAAN

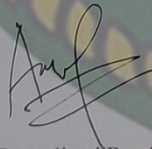
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ramadhani Rambe
NPM : 176210200
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab penuh atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 09 Juli 2021

Saya menyatakan,



Ayu Ramadhani Rambe
NPM: 176210200



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 103/PSPBSI/VII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Ayu Ramadhani Rambe
NPM : 176210200
Judul Skripsi : Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176210200
Nama Mahasiswa : AYU RAMADHANI RAMBE
Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI, SPd, M.Ed
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Speaking Assessment in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level, Marpoyan Damai District
Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis, 16 Juli 2020	ACC Judul Proposal	ACC Judul	
2.	Rabu, 4 November 2020	1. Judul 2. Kata Pengantar 3. Rumusan Masalah dan Tujuan	Disarankan untuk memperbaiki judul, menambahkan nama sekretaris prodi, masalah, dan tujuan penelitian.	
3.	Senin, 16 November 2020	1. Latar Belakang Masalah 2. Penelitian Relevan 3. Pembatasan masalah	Latar belakang lebih dikembangkan mengenai pembelajaran berbicara dan penelitian relevan diperbanyak.	
4.	Selasa, 24 November 2020	1. Ruang Lingkup 2. Penjelasan Istilah	Lebih dikembangkan dan diperhatikan isi ruang lingkup sesuai dengan penelitian, penjelasan istilah diperhatikan.	
5.	Rabu, 2 Desember 2020	1. Teori 2. Metodologi Penelitian 3. Populasi Dan Sampel	Teori lebih diperbanyak, metodologi sesuai dengan penelitian, menambahkan tabel populasi dan menyebutkan nama yang menjadi sampel.	
6.	Rabu, 9 Desember 2020	1. Teknik Pengumpulan Data	Menambahkan teknik wawancara mendalam.	
7.	Jum'at, 11 Desember 2020	Teknik Analisis Data	Membuat poin-poin pada teknik analisis data.	
8.	Rabu, 16 Desember 2020	ACC untuk diseminarkan	Diseminarkan	

Pekanbaru, 14 Juli 2021
Wakil Dekan I



MTC2MJEWMJAW

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan koplannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176210200
Nama Mahasiswa : AYU RAMADHANI RAMBE
Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI, S.Pd., M.Ed
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Speaking Assessment in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level, Marpoyan Damal District
Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis, 17 Juni 2021	Hasil wawancara	Membuat tabel hasil wawancara	
2.	Senin, 21 Juni 2021	1. Fokus Masalah 2. Pembahasan (Mencari Sub Tema)	Memperbaiki fokus masalah, dan mencari sub tema dari hasil wawancara.	
3.	Senin, 28 Juni 2021	1. Penyajian Data 2. Pembahasan (Materi dalam Penelitian)	Membuat tabel penyajian data, dan membuat pengantar kalimat pada materi penelitian.	
4.	Jum'at, 2 Juli 2021	1. Penyajian Data 2. Mencari Teori Teknik Analisis Data	Memperbaiki tabel penyajian data, dan mencari teori teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian.	
5.	Senin, 6 Juli 2021	1. Membuat Tabel Penyajian Data 2. Mencari teori pendukung dari sub tema 3. Implikasi	Memperbaiki kembali tabel penyajian data, mencari dan mengembangkan teori pendukung, dan memperbaiki kalimat pada implikasi.	
6.	Kamis, 7 Juli 2021	Pembahasan (Mengembangkan teori)	Mengembangkan teori lebih rinci pada pembahasan dalam penelitian.	
7.	Kamis, 8 Juli 2021	Abstrak	Membuat abstrak dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris	
8.	Jum'at, 9 Juli 2021	ACC Skripsi	ACC untuk disidangkan	

Pekanbaru, 14 Juli 2021
Wakil Dekan I



MTC2MJEWJAW

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konstruksi Penilaian Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai” salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Selawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan, menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang umatnya rasakan pada saat ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan, pengarahan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu dan memberikan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Islam Riau dan selaku dosen

pembimbing, yang telah memberikan arahan-arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi.

3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Islam Riau.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru (Ade Armi, M.Pd) dan Kepala sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru (Dr. Asbullah, M.Pd) yang telah mengizinkan melakukan penelitian disekolah tersebut, serta guru-guru bahasa indonesia yang telah bersedia memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, Ayah Irwan Amrul Rambe dan Ibu Rosnah Sitorus Pane serta adik saya tersayang Muhammad Alfarisi Rambe yang selalu mengiringi langkah penulis yang tak pernah lelah memberikan doa dan motivasi berupa moril maupun materil serta saudara-saudara penulis yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya kelas D Pendidikan Bahasa Indonesia, senior-senior, adik-adik, serta sahabat Nisa Aulia, Mia Selpia dan teman satu grup (Dewi Melinda Sari, Nurul Hasanah, Puji

Astuti, dan Sugiarti) yang selalu ada dan memberikan semangat dalam susah maupun senang.

8. Guru-guru serta teman-teman alumni MTS dan MA Dinul Hasanah yang telah memberikan semangat serta motivasi yang luar biasa, dan doa yang tulus.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat membantu penelitian berikutnya.

Pekanbaru, 09 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Definisi Istilah.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Teori yang Relevan	12
2.1.1 Pengertian Berbicara	12
2.1.2 Pengertian Konstruksi	13
2.1.3 Kegiatan Berbicara.....	13
2.1.4 Penilaian Berbicara	15

2.2 Penelitian Relevan.....	16
2.3 Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	22
3.1.1 Pendekatan	22
3.1.2 Metode Penelitian.....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
3.3 Data dan Sumber Data	24
3.3.1 Data	24
3.3.2 Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Penyajian Data	30
4.1.1 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Deskripsi	30
4.1.2 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Pidato	39
4.1.3 Konstruksi Penilaian Berbicara pada Materi Teks Deskripsi dan Materi Teks Pidato	46
4.2 Pembahasan.....	47

4.2.1 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Deskripsi	47
4.2.1.1 Konstruksi Penilaian Berbicara: Kosakata.....	48
4.2.1.2 Konstruksi Penilaian Berbicara: Lafal	50
4.2.1.3 Konstruksi Penilaian Berbicara: Kelancaran	52
4.2.1.4 Konstruksi Penilaian Berbicara: Materi	55
4.2.1.5 Konstruksi Penilaian Berbicara: Intonasi.....	56
4.2.1.6 Konstruksi Penilaian Berbicara: Artikulasi.....	59
4.2.1.7 Konstruksi Penilaian Berbicara: Gaya Berbicara.....	61
4.2.2 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Pidato	63
4.2.2.1 Konstruksi Penilaian Berbicara: Kosakata.....	63
4.2.2.2 Konstruksi Penilaian Berbicara: Lafal	65
4.2.2.3 Konstruksi Penilaian Berbicara: Kelancaran	66
4.2.2.4 Konstruksi Penilaian Berbicara: Materi	68
4.2.2.5 Konstruksi Penilaian Berbicara: Intonasi.....	70
4.2.2.6 Konstruksi Penilaian Berbicara: Artikulasi.....	72
4.2.2.7 Konstruksi Penilaian Berbicara: Gaya Berbicara.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Implikasi.....	77

5.3 Rekomendasi..... 78

DAFTAR PUSTAKA..... 79



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Informan Penelitian.....	25
Tabel.2 Penilaian Aspek Kosakata Pada Materi Teks Deskripsi	31
Tabel.3 Penilaian Aspek Lafal Pada Materi Teks Deskripsi.....	32
Tabel.4 Penilaian Aspek Kelancaran Pada Materi Teks Deskripsi	34
Tabel.5 Penilaian Aspek Materi Pada Materi Teks Deskripsi	35
Tabel.6 Penilaian Aspek Intonasi Pada Materi Teks Deskripsi	36
Tabel.7 Penilaian Aspek Artikulasi Pada Materi Teks Deskripsi	37
Tabel.8 Penilaian Aspek Gaya Berbicara Pada Materi Teks Deskripsi	38
Tabel.9 Penilaian Aspek Kosakata Pada Materi Teks Pidato	40
Tabel.10 Penilaian Aspek Lafal Pada Materi Teks Pidato.....	41
Tabel.11 Penilaian Aspek Kelancaran Pada Materi Teks Pidato.....	42
Tabel.12 Penilaian Aspek Materi Pada Materi Teks Pidato	43
Tabel.13 Penilaian Aspek Intonasi Pada Materi Teks Pidato	44
Tabel.14 Penilaian Aspek Artikulasi Pada Materi Teks Pidato	44
Tabel.15 Penilaian Aspek Gaya Berbicara Pada Materi Teks Pidato	45
Tabel.16 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi teks Deskripsi dan Materi Teks Pidato	46
Tabel.17 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Kosakata Pada Materi Teks Deskripsi	49

Tabel.18 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Lafal Pada Materi Teks Deskripsi	50
Tabel.19 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Kelancaran Pada Materi Teks Deskripsi..	53
Tabel.20 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Materi Pada Materi Teks Deskripsi	55
Tabel.21 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Intonasi Pada Materi Teks Deskripsi	57
Tabel.22 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Artikulasi Pada Materi Teks Deskripsi....	59
Tabel.23 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Gaya Berbicara Pada Materi Teks Deskripsi	62
Tabel.24 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Kosakata Pada Materi Teks Pidato	64
Tabel.25 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Lafal Pada Materi Teks Pidato.....	65
Tabel.26 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Kelancaran Pada Materi Teks Pidato.....	67
Tabel.27 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Materi Pada Materi Teks Pidato	69
Tabel.28 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Intonasi Pada Materi Teks Pidato	70
Tabel.29 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Artikulasi Pada Materi Teks Pidato	72
Tabel.30 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Gaya Berbicara Pada Materi Teks Pidato	73

DAFTAR GAMBAR

01. Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Berbicara..... 21



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Ayu Ramadhani Rambe, 2021, Skripsi, Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai.

Penelitian berjudul “Konstruksi Penilaian Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai”. Rumusan masalah bagaimana Mengonstruksi Penilaian Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai?. Tujuan penelitian ini untuk mengonstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai. Metode penelitian yaitu fenomenologi, pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian berbicara, pengertian konstruksi, kegiatan berbicara, dan penilaian berbicara. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah *Thematic Analysis* (analisis tematik) dengan menggunakan tiga tahap yaitu memahami data, menyusun kode dan mencari tema dalam penelitian konstruksi penilaian berbicara. Hasil penelitian konstruksi penilaian berbicara materi teks deskripsi pada aspek kosakata dinilai dari ejaan, aspek lafal dinilai dari dialek, artikulasi dan ejaan, aspek kelancaran dinilai dari menyampaikan isi dan intonasi, aspek materi dinilai dari menceritakan kembali, aspek intonasi dinilai dari jeda, tanda baca, dan nada, aspek artikulasi dinilai dari dialek dan tinggi rendahnya nada, dan aspek gaya berbicara dinilai dari gestur/mimik wajah. Sedangkan konstruksi penilaian berbicara materi teks pidato pada aspek kosakata dinilai dari pilihan kata (diksi), aspek lafal dinilai dari dialek, aspek kelancaran dinilai dari menguasai isi pidato dan lafal, aspek materi dinilai dari tema, aspek intonasi dinilai dari tanda baca, artikulasi, dan nada tinggi/rendah suara, aspek artikulasi dinilai dari lafal, dan aspek gaya berbicara dinilai dari gestur dan diksi. Kesimpulan penelitian konstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai yaitu teks deskripsi tiga belas sub tema dan teks pidato sebelas sub tema.

Kata kunci: Penilaian Berbicara dan Pembelajaran

ABSTRACT

Ayu Ramadhani Rambe, 2021, Thesis, Construction of Speaking Assessment in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level, Marpoyan Damai District.

The research entitled "Construction of Speaking Assessment in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level, Marpoyan Damai District". The formulation of the problem is how to construct speaking assessment in Indonesian language learning at the junior high school level, Marpoyan Damai sub-district?. The purpose of this study was to construct a speaking assessment in Indonesian language learning at the junior high school level, Marpoyan Damai District. The research method is phenomenology, qualitative approach. The theory used in this study is the notion of speaking, the notion of construction, speaking activities, and speaking assessment. In-depth interview data collection techniques and documentation. The data analysis technique of this research is Thematic Analysis (thematic analysis) using three stages, namely understanding the data, compiling codes and looking for themes in speaking assessment construction research. The results of the research on speaking assessment construction of descriptive text material on vocabulary aspects were assessed from spelling, pronunciation aspects were assessed from dialect, articulation and spelling, fluency aspects were assessed from conveying content and intonation, material aspects were assessed from retelling, intonation aspects were assessed from pauses, punctuation marks, and tone, the articulation aspect was assessed by dialect and the pitch of the tone, and the speaking style aspect was assessed from facial gestures. While the construction of speaking assessment of speech text material on vocabulary aspects is assessed from word choice (diction), pronunciation aspects are assessed from dialect, fluency aspects are assessed from mastering speech and pronunciation content, material aspects are assessed from themes, intonation aspects are assessed from punctuation, articulation, and pronunciation. the high/low tone of voice, the articulation aspect was judged by pronunciation, and the speaking style aspect was judged by gesture and diction. The conclusion of the research on speaking assessment construction in Indonesian language learning at the junior high school level, Marpoyan Damai District, is descriptive text with thirteen sub-themes and eleven-sub-theme speech texts.

Keywords: Speaking and Learning Assessment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hal tersebut, berbicara merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Menurut Guntur (2008: 3) “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”. Pembelajaran berbicara digunakan untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif dan pembicara harus memahami makna segala yang ingin dikomunikasikannya. Jadi, pada hakikatnya berbicara adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa.

Berbicara adalah salah satu nikmat terbesar yang diberikan Allah pada kita. Seorang muslim akan berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara agar ucapannya senantiasa baik dan menyenangkan. Pembelajaran berbicara dalam islam disebut dengan Maharah Al-kalam. Menurut Muspika (2017: 201) “Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media”. Keterampilan berbicara pada hakikatnya

adalah keterampilan yang menghasilkan bunyi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi.

Macam-macam pembelajaran berbicara. Menurut Artifa (2018: 74) “Secara teoretis konseptual ada aktivitas berbicara yang dapat dibelajarkan di sekolah menengah pertama, yang membedakan aktivitas berbicara di kelas atas dasar setting, yakni berbicara seremonial, formal, informal, dan intim”. Sedangkan menurut Depdiknas (2009: 5) “Berbicara terdiri atas berbicara formal dan berbicara informal”. Situasi pembicaraan yang akan menentukan keformalan dan keinformalan dalam berbicara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa macam-macam pembelajaran berbicara tergantung pada situasi ketika berbicara.

Tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan informasi kepada pendengar. Tujuan berbicara secara umum dapat dibedakan menjadi delapan bagian yakni, berbicara untuk memberitahukan, melaporkan, meyakinkan, merundingkan, membujuk, mendesak, menghibur, dan menjamu (A.K 2019:24). Pernyataan tersebut diperkuat Depdiknas (2009:16) menyatakan secara umum tujuan pembicaraan adalah mendorong atau menstimulasi, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan, dan menghibur. Jadi, tujuan berbicara untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan penerima informasi, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

Pembelajaran berbicara merupakan materi yang penting diajarkan di sekolah. Pembelajaran berbicara yang baik adalah pembelajaran berbicara yang berdasar pada proses berbicara itu sendiri. Menurut A.K (2019:15) “Pembelajaran berbicara adalah upaya melatih keterampilan menyampaikan pesan kepada orang lain melalui metode tertentu dan berlangsung secara terbimbing”. Pembelajaran berbicara sangat perlu dan penting untuk diajarkan di setiap satuan pendidikan, karena siswa diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar berdasarkan kaidah bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran berbicara adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa berbicara secara lancar dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang benar serta tepat sesuai dengan kaidah tata bahasa, tempat dan situasi.

Pembelajaran berbicara sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena salah satu alat komunikasi secara lisan adalah berbicara. Pembelajaran berbicara tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran berbicara berkaitan dengan pembinaan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan, pembelajaran berbicara merupakan pelajaran yang sangat penting diajarkan disekolah untuk melatih siswa dalam pengetahuan berbicara khususnya (Sri Sudarminah, 2009:47). Dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan ide, pendapat, dan isi hati seseorang dalam bentuk lisan. Berbicara merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui aktivitas berbicara seseorang mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Pembelajaran berbicara yang baik adalah pembelajaran berbicara yang berdasar pada proses berbicara. Pembelajaran berbicara hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan pembelajaran yang berstruktur yang tercermin lewat prosedur pembelajaran yang bertahap. Pada keterampilan berbicara adanya kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Louma (dalam Abidin 2013:139) “Tahapan pembelajaran berbicara terdiri atas (1) Tahap prabicara, (2) Tahap berbicara, dan (3) Tahap pascabicara”. Tahap prabicara merupakan tahapan awal pembelajaran berbicara. Ketiga tahapan tersebut beserta aktivitasnya dapat secara kreatif dikembangkan oleh guru. “Dalam proses kegiatan berbicara melibatkan beberapa aktivitas diantaranya aktivitas kognitif, aktivitas afektif, dan aktivitas psikomotor.” Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara menyangkut pada tiga tahap dan melibatkan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan berbicara dilakukan agar guru dapat melakukan penilaian pada pembelajaran berbicara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan “Konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata, makna suatu kata ditentukan oleh kalimat atau kelompok”. Sedangkan Menurut Sarwiji (dalam Khasanah, 2019:9) menyatakan bahwa “Makna konstruksi adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan. Dalam bidang arsitek konstruksi merupakan membangun sarana atau prasarana”. Berdasarkan uraian di atas konstruksi merupakan

membangun susunan dan hubungan makna kata atau kalimat dalam sebuah kajian kebahasaan.

Penilaian adalah bagian yang sangat penting dalam proses evaluasi. Penilaian yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses kemajuan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus umpan balik kepada guru dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran. Menurut Atmazaki (2013:16) “Penilaian (*assessment*) adalah proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan secara terukur”. Penilaian biasanya dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran, dari penilaian tersebut guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa.

Selain itu penilaian sangat penting dalam pembelajaran karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membenahi kekurangan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Kemudian, dalam pembelajaran berbicara di sekolah adanya penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut Sukenti dan Syahraini (2020:101-102) menyatakan bahwa “Penilaian pembelajaran merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi kunci sukses bagi guru dalam memunculkan peserta didik berhasil dalam pembelajaran”. Pada penilaian pembelajaran berbicara penilaian dilakukan sesuai dengan materi diajarkan. Menurut Nawawi, dkk (2017:70) “Faktor-faktor yang menjadi acuan dalam penilaian berbicara adalah kosakata yang digunakan, lafal, kelancaran berbicara, materi, intonasi,

artikulasi, dan gaya berbicara”. Pembelajaran berbicara juga diperlukan guru untuk mengetahui bagaimana keterampilan siswa dalam pembelajaran berbicara.

Berdasarkan kurikulum 2013 materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Adapun KD yang tertera dalam kurikulum 2013 berupa teks lisan maupun teks tulis. Maka dalam penelitian ini memfokuskan pada materi teks deskripsi dan materi teks pidato, karena kedua teks tersebut berbasis teks. Dalam hal ini guru perlu melakukan penilaian terhadap siswa karena penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, adanya proses penilaian dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun materi yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara berdasarkan silabus dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah sebagai berikut: Materi kelas VII yaitu teks deskripsi, teks narasi/fantasi, dan teks prosedur. Kemudian, untuk materi kelas VIII adalah teks berita, teks iklan, slogan dan poster, teks eksposisi, teks puisi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, teks buku fiksi dan nonfiksi. Selanjutnya materi pada kelas IX adalah teks laporan hasil observasi, teks pidato, teks cerita pendek, dan teks diskusi.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penilaian berbicara di tingkat SMP pada kelas VII dan kelas XI. Selain itu, penelitian membatasi sekolah yang menjadi sampel penelitian pada sekolah negeri sekecamatan marpoyan damai yaitu SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru. Berdasarkan kurikulum 2013 guru melakukan penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat

SMP pada kelas VII semester ganjil pada KD 4.2 materi teks deskripsi (Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis) dengan kegiatan pembelajaran menyajikan secara lisan teks deskripsi dalam konteks pembawa acara televisi mendeskripsikan objek. Selanjutnya, pada kelas XI semester ganjil pada KD 4.4 materi teks pidato (Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan) dengan kegiatan pembelajaran menyajikan teks pidato persuasif dengan memerhatikan kejelasan lafal, ketepatan intonasi, dan artikulasi yang benar.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan dilapangan yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2020 di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru kepada (Bapak Heri Santoso, S.Pd dan Ibu Haryenti, S.Pd) dan pada 11 Februari 2021 di sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru kepada (Ibu Rahmadani, S.Pd dan Ibu Arli Berti, S.Pd) untuk menanyakan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada pembelajaran berbicara, kemudian melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti konstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai. Alasan peneliti meneliti ini adalah karena ingin menemukan

fenomena yang terjadi dilapangan mengenai penilaian pembelajaran berbicara dengan mencari dan menggali informasi berdasarkan pengalaman guru.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan pada penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai. Adapun fokus penelitian pada penelitian penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada penilaian berbicara di tingkat SMP. Penilaian berbicara yang dimaksud lebih menekankan pada tujuh aspek penilaian berbicara yaitu: (1) Kosakata, (2) Lafal, (3) Kelancaran, (4) Materi, (5) Intonasi, (6) Artikulasi, (7) Gaya Berbicara pada teks deskripsi dan teks pidato di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai yaitu SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimanakah mengonstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan ialah untuk mengonstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai. Data dan informasi yang telah terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara sistematis dan terperinci sehingga dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya tentang konstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menilai pembelajaran berbicara pada teks deskripsi dan teks pidato. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian pendidikan pada mata pelajaran bahasa indonesia, khususnya dibidang pembelajaran berbicara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus guru, dan peneliti lain.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan proses penilaian pada pembelajaran berbicara pada teks deskripsi dan teks pidato.
- b) Penelitian ini mampu menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penilaian yang sama.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan dengan judul penelitian penulis lakukan, maka istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstruksi merupakan susunan dan hubungan kata di kalimat atau kelompok kata makna suatu kata ditentukan oleh kalimat atau kelompok kata (Depdiknas, 2012:727). Sedangkan menurut Sarwiji (dalam Khasanah, 2019:9) menyatakan bahwa “Makna konstruksi adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan. Dalam bidang arsitek konstruksi merupakan membangun sarana atau prasarana”. Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa konstruksi yaitu membangun makna yang terdapat dalam suatu kebahasaan.

- 2) Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa (Depdikbud dalam Arifin 2013).
- 3) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Guntur dalam Jamilin 2017).
- 4) Pembelajaran berbicara yang baik adalah pembelajaran berbicara yang berdasar pada proses berbicara itu sendiri. Artinya, pembelajaran berbicara harus dilakukan berdasarkan tahapan berbicara yang secara natural dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Abidin 2013:136).
- 5) Faktor-faktor yang menjadi acuan dalam penilaian berbicara adalah kosakata yang digunakan, lafal, kelancaran berbicara, materi, intonasi, artikulasi, dan gaya berbicara (Nawawi, dkk (2017:70).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

2.1.1 Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Putu Ardana (2017:134) “Berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menekankan pada aspek lisan produktif yang artinya menghasilkan bahasa secara lisan melalui alat ucap”. Berbicara merupakan keterampilan yang tergolong ranah psikomotor dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil dalam berbicara sehingga dapat dikatakan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (Nurgiyantoro dalam Irda 2018:18). Jadi, berbicara merupakan keterampilan berbahasa dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan, sehingga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Menurut Rofiuddin dan Zuhdi (dalam Irda 2018:17-18) menyatakan bahwa “Berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan

perasaan secara lisan”. Berbicara sebagai sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berbicara adalah komunikasi verbal secara lisan dan langsung antara penutur dan mitra tutur yang bisa juga dengan menggunakan media komunikasi audio maupun audiovisual agar apa yang disampaikan dapat dipahami (Eric dalam Agus dkk 2019:258). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena sering digunakan untuk mengekspresikan sesuatu.

2.1.2 Pengertian Konstruksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan “Konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata, makna suatu kata ditentukan oleh kalimat atau kelompok”. Sedangkan menurut Sarwiji (dalam Khasanah, 2019:9) menyatakan bahwa “Makna konstruksi adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan. Dalam bidang arsitek konstruksi merupakan membangun sarana atau prasarana”. Berdasarkan uraian di atas konstruksi merupakan membangun susunan dan hubungan makna kata atau kalimat dalam sebuah kajian kebahasaan.

2.1.3 Kegiatan Berbicara

Kegiatan berbicara tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pada kegiatan berbicara harus

sesuai dengan kriteria tentang apa yang akan dibicarakan dalam pembicaraan. Dalam proses kegiatan berbicara melibatkan beberapa aktivitas di antaranya aktivitas kognitif, aktivitas afektif, dan aktivitas psikomotor Erma (2011:825). Kompetensi dasar berbicara harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran berbicara tingkat SMP antara lain: bercerita, mengemukakan pendapat, berbalas pantun, menyampaikan ringkasan pesan, berdiskusi, memeragakan dan menceritakan kembali.

Berdasarkan silabus dan kurikulum 2013 adapun kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran berbicara sebagai berikut: Kelas VII pada teks deksripsi dengan kegiatan (menyajikan secara lisan teks deskripsi dalam konteks pembawa acara televisi mendeskripsikan objek). Teks narasi dengan kegiatan (Menceritakan kembali cerita fantasi isi cerita fantasi lisan/tulis). Teks prosedur dengan kegiatan (memeragakan secara lisan cara melakukan/membuat dengan memperhatikan. Kemudian pada kelas VIII teks berita dengan kegiatan (membacakan teks berita yang ditulis). Teks iklan, slogan, dan poster dengan kegiatan (mempresentasikan iklan, slogan, dan poster yang ditulis dengan berbagai variasi). Teks eksposisi dengan kegiatan (mempresentasikan teks eksposisi). Teks puisi dengan kegiatan (membacakan puisi yang ditulis dan menanggapi). Teks ulasan dengan kegiatan (membacakan kelebihan produk, karya, benda pada teks ulasan yang diidentifikasi). Teks persuasi dengan kegiatan (mempresentasikan teks persuasi yang ditulis). Teks drama dengan kegiatan (menanggapi dan melaporkan secara lisan atau tulis isi drama yang ditonton). Teks buku fiksi dan nonfiksi dengan kegiatan (mempresentasikan

informasi peta konsep alur buku fiksi dan nonfiksi). Selanjutnya pada kelas XI yaitu teks laporan hasil observasi dengan kegiatan (menyajikan kompetensi teks laporan percobaan secara jujur dan cermat). Teks pidato dengan kegiatan (menyajikan pidato persuasif secara menarik). Teks cerita pendek dengan kegiatan (menjelaskan struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar). Teks diskusi (melakukan diskusi berisi gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual).

2.1.4 Penilaian Berbicara

Setiap kegiatan pembelajaran pasti dilakukan penilaian, tidak terkecuali pada pembelajaran berbicara. Penilaian sebaiknya dilakukan dengan tujuan memperbaiki kemampuan siswa dalam berbicara. Menurut Nawawi, dkk (2017:70) “Faktor-faktor yang dapat menjadi acuan dalam penilaian berbicara adalah kosakata yang digunakan, lafal, kelancaran berbicara, materi, intonasi, artikulasi, dan gaya berbicara”. Penilaian pembelajaran berbicara seharusnya memungkinkan siswa untuk tidak saja mengucapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan sehingga penilaian bersifat fungsional (Nurgiantoro dalam Depdiknas, 2009:24). Dengan demikian, penilaian berbicara yang ada dalam pembelajaran berbicara harus dilakukan dengan tujuan memperbaiki kemampuan siswa dalam berbicara. Berikut penjelasan tentang faktor yang menjadi acuan dalam penilaian berbicara:

(a) Kosakata menurut Kridalaksana (dalam Dwi Kurniawan dkk, 2018:3) menjelaskan bahwa “Kosakata merupakan kumpulan kata, khazanah kata, atau leksikon. (b) Lafal menurut Kridalaksana, (dalam Dwi Kurniawan dkk, 2018:3) menjelaskan bahwa “Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa”. (c) Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya, Pembicaraan yang terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu (Depdiknas, 2009:15). (d) Materi merupakan isi pembelajaran berupa pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan. Materi yang disampaikan ketika berbicara sesuai dengan apa yang disampaikan. (e) Intonasi menurut Kridalaksana (dalam Dwi Kurniawan, dkk 2018:3) menyatakan bahwa “Intonasi adalah pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara pada waktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya”. (f) Artikulasi adalah hal yang berkaitan dengan produksi bunyi-bunyi setiap konsonan berdasarkan posisinya dalam sebuah kata. (g) Gaya berbicara adalah cara seseorang dalam mengungkapkan pikiran kepada orang lain dengan bahasa, pengucapan, ekspresi, dan bahasa tubuh (gestur).

2.2 Penelitian Relevan

Artikel ilmiah pertama yang ditulis oleh Ni Gusti Ayu Sintadewi, dkk pada tahun 2017 di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, yang berjudul “Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 4 Denpasar” dengan Vol 7, No 2. Masalah dalam artikel ini adalah kurangnya

perhatian dalam penilaian proses belajar-mengajar dan kurangnya sosialisasi atau informasi mengenai pelaksanaan penilaian keterampilan dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab sulitnya guru dalam melaksanakan penilaian. Artikel ini merupakan rancangan model deskriptif kualitatif. Artikel ini merupakan rancangan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penilaian keterampilan berbicara, aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara, kendala penilaian keterampilan berbicara, dan solusi guru dalam mengatasi kendala penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar. Artikel ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Ni Gusti Ayu Sinta dewi menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar menggunakan bentuk tes (diskusi dan menceritakan kembali), non tes (observasi dan portofolio) ini berarti penilaian keterampilan berbicara sudah dilakukan secara autentik. Terdapat dua aspek yang digunakan dalam menilai keterampilan berbicara siswa yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Tidak seluruh aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang digunakan dalam menilai melainkan guru menggolongkannya sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Putu Ardana Bukian pada tahun 2017 Guru SMK Negeri 1 Kubutambahan, yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” dengan Vol

15, No 2. Artikel pengembangan instrumen penilaian yang lebih difokuskan pada keterampilan berpidato dengan teknik ekstemporan teknik menghafal. Pengambilan data dilakukan dengan cara meminta bantuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tempat meneliti untuk menggunakan rubrik penilaian berpidato yang dikembangkan dalam menilai keterampilan berpidato siswa. Artikel ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif, maka pengolahan menggunakan dua jenis perhitungan, yaitu: perhitungan non statistik dan perhitungan statistik. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan prosedur pengembangan rubrik penilaian kinerja keterampilan berbicara yang meliputi: analisis kebutuhan, pengembangan instrumen meliputi: melakukan pengujian instrumen maka instrumen yang dihasilkan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hal tersebut berdasarkan hasil uji pakar yang menyatakan bahwa kedua instrumen penilaian berpidato yang disusun sangat relevan dan valid dengan hasil perhitungan Gregory diperoleh koefisien validitas 1,00 serta berdasarkan uji validitas empirik dengan korelasi *product moment*.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Ni Wayan Nandaliana Indrayatana dkk pada tahun 2016 di Program Studi Magister Linguistik, yang berjudul “Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing” dengan Vol 23, No 45 . Masalah dalam artikel ini ialah kerap kali dalam mempelajari suatu bahasa pembelajar tidak cukup aktif sehingga tujuan pembelajaran khususnya kemampuan produktif pembelajar, yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis tidak tercapai dengan baik. Data-data dikumpulkan dengan

metode observasi dan tes. Teknik yang digunakan yaitu *check list*, tes tertulis, dan tes berbicara. Artikel ini bertujuan untuk menilai keterampilan berbicara pembelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia setelah dilakukan proses pembelajaran aktif yang memotivasi pembelajar untuk terlibat secara aktif. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif sehingga pembelajar dapat meningkatkan keterampilan produktifnya yaitu keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% pembelajar dapat terlibat secara aktif dan tujuan pembelajaran dapat dipenuhi. Persentase keberhasilan siswa dalam menguasai tata bahasa sebesar 60% dan pemahaman terhadap topik-topik pembelajaran yang telah diberikan dalam proses pembelajaran aktif sebesar 80%. Faktor-faktor yang menghambat pembelajar dalam kedua aspek tersebut adalah ketidakmampuan pembelajar dalam membedakan dan membandingkan tata bahasa ibunya dengan tata bahasa Indonesia. Di samping itu, juga kesibukan pembelajar sehingga tidak dapat mengikuti keseluruhan dari sepuluh kali pertemuan sebelum dilakukan proses penilaian dengan teknik *check list*, tes tulis, dan tes berbicara.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Siti Khotijah pada tahun 2016 di Universitas Sanata Dharma, yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Dasar Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta.” Masalah dalam penelitian ini Bagaimana pengembangan instrumen penilaian tes uraian kompetensi dasar pengetahuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMP kelas VII

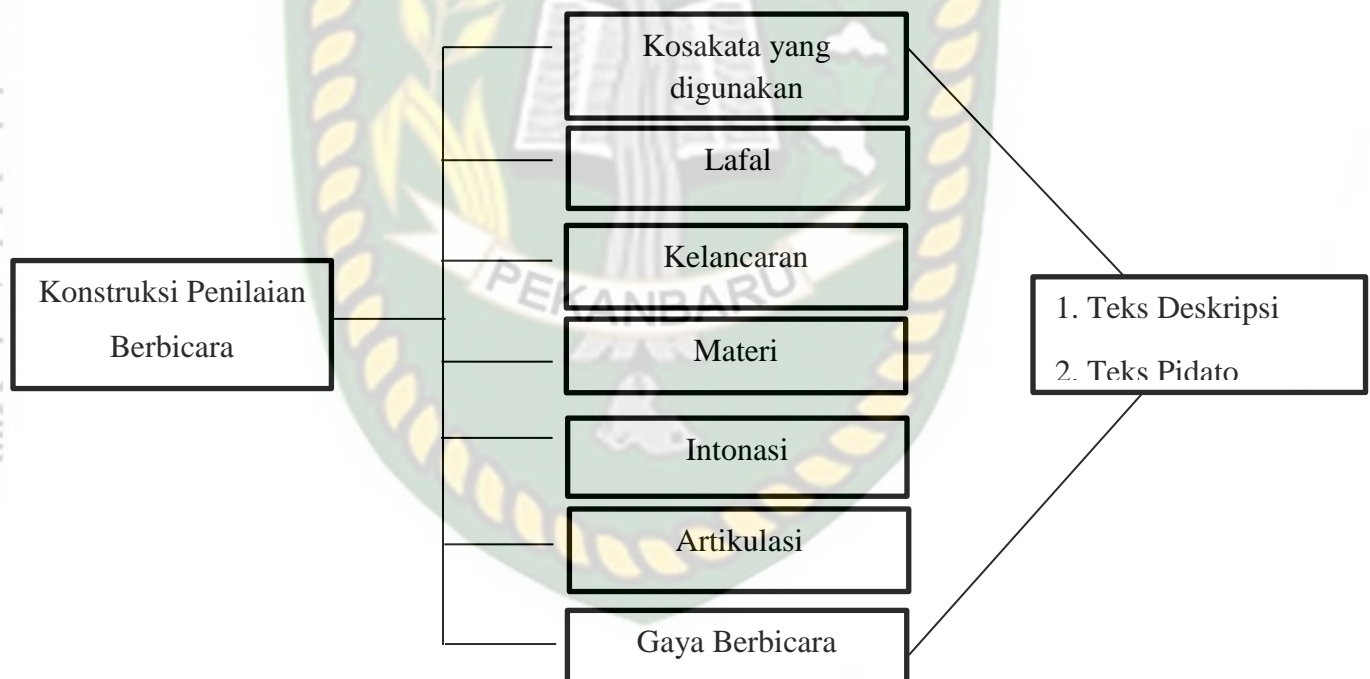
berdasarkan kurikulum 2013? dan Bagaimana pengembangan instrumen penilaian tes unjuk kerja kompetensi dasar keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMP kelas VII berdasarkan kurikulum 2013?. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat instrumen penilaian berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah penilaian *expert judgment* dan uji coba produk pada siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta, yaitu (1) hasil penilaian dosen ahli penilaian, dosen ahli pengajaran bahasa dan guru bahasa indonesia kelas VII dinyatakan layak dengan skor 3, (2) hasil perhitungan reliabilitas *Alpha Cronbach* menggunakan *SPSS* versi 23 dengan menggunakan uji coba kecil pada soal uraian KD 3.1 menunjukkan bahwa 4 teks dikatakan reliabel, teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, dan cerita pendek (0,767, 0,869, 0,809 dan 0,752), sedangkan untuk teks eksplanasi (0,688) tidak reliabel. Tes uraian untuk KD 3.1 menunjukkan bahwa 2 teks dikatakan reliabel, teks hasil observasi dan teks cerpen (0,848 dan 0,828) sedangkan 3 teks dikatakan tidak reliabel yaitu teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, dan teks eksplanasi (0,545, 0,625 dan 0,647). Untuk soal unjuk kerja KD 4.1 menunjukkan bahwa 4 teks dikatakan reliabel yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi dan teks cerita pendek (0,704, 0,907, 0,750 dan 0,808), sedangkan teks dikatakan tidak reliabel yaitu teks eksplanasi (0,536). Soal unjuk kerja KD 4.2 menunjukkan bahwa teks 5 teks dikatakan reliabel dengan skor (0,898, 0,826, 0,961, 0,800 dan 0,823) teks hasil observasi observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi dan teks cerita pendek. (3) Hasil perhitungan ITK dan IDB

Dari 34 soal yang terdiri dari 22 soal KD 3.1 dan 12 soal KD 3.2, yaitu 11 soal tergolong *mudah*, 22 soal tergolong *sedang*, dan 1 soal tergolong *sukar*, sedangkan untuk daya pembeda soal 22 soal tergolong *baik*, 7 soal tergolong diperbaiki, dan 5 soal *ditolak*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Berbicara

KERANGKA BERPIKIR



Sumber: (Nawawi: 2017:70)

Gambar. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincon (dalam Putra dkk, 2012:66) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interperatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya”. Senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan proses yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan sebuah penelitian yang telah memilih untuk dilakukan secara kualitatif memiliki karakteristik sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menceritakan pengalaman seseorang yang terlibat dalam suatu kejadian. Oleh karena itu, diperlukan teknik untuk menganalisa data-data kualitatif yang dikumpulkan penulis guna mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan rumusan masalah (Heriyanto, 2018:317). Jadi, penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis, penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisa fenomena dan peristiwa.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Darmadi (2013:290) menyatakan “Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu”. Oleh karena itu fenomena sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi pada dasarnya mengajarkan orang untuk berinteraksi dan belajar lebih banyak dari fenomena/pengalaman.

Menurut Creswell (dalam Farid 2017:8) menjelaskan tentang tahapan analisis data dalam kajian fenomenologi sebagai berikut:

- a. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subjek penelitian.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut memiliki nilai yang setara, kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
- c. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna, dan peneliti merinci unit-unit tersebut.
- d. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan mencari keseluruhan makna.

- e. Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna.
- f. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh informan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih lima bulan dilaksanakan sejak tanggal 12 Oktober 2020 sampai 19 April 2021. Dua bulan digunakan untuk pengumpulan data dan tiga bulan digunakan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Adapun tempat dilaksanakan penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif berupa data yang mendeskripsikan penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru pada materi teks deskripsi dan teks pidato.

3.3.2 Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia sebagai objek penelitiannya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru

bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru. Hasil dari wawancara yang didapatkan akan diolah menjadi data dalam penelitian ini. Adapun informan dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi ke guru yang bersangkutan.

Tabel.1 (Informan Penelitian)

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP Negeri 8 Pekanbaru	2 Orang Guru
2.	SMP Negeri 25 Pekanbaru	2 Orang Guru
	Jumlah	4 Orang Guru

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara untuk memperoleh data yang lengkap, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah fenomenologis berupa narasi deskriptif yang dikumpulkan dari cerita individu yang teliti. Adapun teknik pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1) Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, penjelasan ini diperkuat oleh Darmadi (2014:291) menyatakan bahwa “Wawancara

merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal terkait dengan tujuan wawancara, baik informasi yang terkait dengan responder itu sendiri, orang lain, atau sesuatu yang lain. Dalam wawancara terpimpin pihak pewawancara atau pengevaluasi telah menyiapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis. Dalam wawancara bebas dipihak lain, responden diberi kebebasan untuk menjawab berbagai pertanyaan sesuai dengan pendapatnya.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Darmadi (2014:291) mengemukakan bahwa “Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti melakukan wawancara dan observasi. Menurut Depdiknas (2013:338) menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah pemberian atau pemberian bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain”. Pentingnya suatu kejadian tidak akan penting lagi, jika tidak memenuhi syarat dokumentasi sebagai

pembuktian. Menurut Darmadi (2014:292) mengemukakan bahwa “Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan lain sebagainya”.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengolahan data mentah menjadi data yang bermakna. Menurut Yusuf (2017:400-401) menyatakan bahwa “Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan manata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.

Ada beberapa teknik yang dilakukan untuk menganalisis data digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *Content Analysis* (analisis konten), *Discourse Analysis* (analisis wacana), dan *Thematic Analysis* (analisis tematik). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data *thematic analysis*. Menurut

Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018:318) menyatakan bahwa “Thematic Analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti”. Cara tersebut merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengupas data-data secara rinci guna menemukan pola-pola dalam sebuah fenomena. Adapun tahapan dalam teknik analisis data *thematic analysis* sebagai berikut:

1. Memahami data, pada tahap ini peneliti harus memahami fenomena apa yang ditelitinya. Untuk memahami data yang diperoleh dapat dilakukan dengan mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara dengan partisipan. Kemudian membuat catatan pribadi saat mendengarkan rekaman wawancara untuk menemukan poin-poin penting yang terdapat di dalamnya. Dengan membuat catatan peneliti berarti sudah memulai meng-coding datanya.
2. Menyusun kode, kode dianggap sebagai label atau fitur yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan menemukan data mana saja yang dalam transkrip wawancara yang perlu dikode. Kemudian peneliti menuliskan kode atau jawaban sesuai dengan kata-kata yang digunakan oleh partisipan. Selain itu kode juga dapat dibuat dengan menuliskan makna yang terkandung di dalamnya. Tahapan ini selesai ketika semua data telah selesai dibuat kodenya dan semua kode yang memiliki makna atau arti yang sama dijadikan dalam satu kelompok.

3. Mencari tema, pada tahap ini peneliti menentukan tema yang akan muncul dari data yang dimilikinya dengan meninjau kembali semua kode yang telah dikelompokkan. Meninjau kembali semua kode dilakukan untuk memastikan bahwa kode yang telah dikelompokkan memiliki makna yang sama.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri 8 PEKANBARU dan SMP Negeri 25 PEKANBARU mengenai penilaian berbicara pada materi teks deskripsi sebagai berikut.

4.1.1.1 Penilaian Kosakata Siswa Pada Materi Teks Deskripsi

Ketika anak mengungkapkan lalu kurang tepat, disaat itu bapak terus mencari **ketepatan kata**. Ketika siswa mengungkapkan lalu adanya kesalahan guru mengarahkan untuk tidak menggunakan kata yang salah. Dalam penilaian tidak hanya kosakata saja tetapi struktur juga perlu diperhatikan. Tidak hanya kosakata tetapi meliputi **struktur dan ejaan** yang dibicarakan sesuai (R1). Cara ibu menilai ketika siswa dapat menyampaikan sesuatu (teks deskripsi) dengan bermacam kata menggunakan kosakata yang baik dan benar sehingga **kalimat yang berkesinambungan dan bermakna**, dan kaitannya dengan **ejaan yang baik dan benar** (R2).

Teks deskripsi yakni teks ketika siswa memaparkan, menceritakan sesuai dengan kosakata EYD, kosakata yang masih terbawa **bahasa daerah**. Selain itu

penilaian dari kosakata berkaitan dengan **ejaan, kosakata ketika siswa berbicara** (R3). Ibu melihat ketika berbicaranya formal maka **kosakata yang digunakan baku,** dilihat ketika **materi yang disampaikan.** Selain itu dinilai dari **ejaan dan tutur kata (kesantunan) ketika berbicara** (R4).

Tabel.2 Penilaian Aspek Kosakata Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Kosakata	1. Ketepatan kata 2. Struktur 3. Ejaan	R1	Ejaan
	1. Kalimat berkesinambungan dan bermakna 2. Ejaan yang baik dan benar	R2	
	1. Bahasa daerah 2. Ejaan 3. Kosakata ketika siswa berbicara	R3	
	1. Kosakata yang digunakan baku 2. Materi yang disampaikan 3. Ejaan dan tutur kata (kesantunan) ketika berbicara	R4	

4.1.1.2 Penilaian Lafal Siswa Pada Materi Teks Deskripsi

Ketika penggunaan bahasa Indonesia tidak menekankan kepada lafal, kecuali dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kecuali anak dididik oleh orang tua menggunakan bahasa Indonesia, **dialek** tidak perlu dirubah karena itu menunjukkan kekayaan bahasa Indonesia (R1). Cara menilai lafal dari siswa sewaktu **menyampaikan teks deskripsi** dan dapat membedakan bagaimana **dialek yang digunakan siswa** (R2). **Vokal siswa harus jelas, pelafalan, dan intonasi**. Agar mudah guru menilai pelafalan perlu ketika berbicara **artikulasi dan ejaan** sangat berhubungan harus diperhatikan ketika berbicara (R3). Lafal yakni kejelasan ucapan dari kosakata yang disampaikan, kecuali bawaan dari lahir yakni sengau. **Pengucapan huruf tidak jelas**, penilaian dari segi lafal dinilai dari kosakata termasuk dalam satu kelompok **ejaan EYD dan artikulasi**. (R4).

Tabel.3 Penilaian Aspek Lafal Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Lafal	1. Dialek	R1	1. Dialek 2. Artikulasi 3. Ejaan
	1. Menyampaikan teks deskripsi 2. Dialek yang digunakan siswa	R2	
	1. Vokal siswa harus jelas, pelafalan dan intonasi.	R3	

	2. Artikulasi dan ejaan		
	1. Pengucapan huruf yang tidak jelas		R4
	2. Ejaan EYD dan artikulasi		

4.1.1.3 Penilaian Kelancaran Siswa Pada Materi Teks Deskripsi

Ketika siswa sering membaca maka dia lancar dan bisa menyampaikan apa yang ingin disampaikan, dan bagaimana guru mengarahkan. Intinya ketika siswa banyak membaca maka siswa dapat **menyampaikan isi** teks deskripsi lancar berbicara (R1). Cara ibu menilai melihat bagaimana siswa dapat **menyampaikan isi teks deskripsi** yang dibaca secara benar. Ketika siswa dapat menyampaikan isi teks deskripsi secara urut berarti siswa sudah lancar ketika berbicara mengenai teks deskripsi (R2). Siswa berbicara **tidak terhenti, tidak terbata-bata, lancar dalam pengucapan, pelafalan dan intonasi dalam bercerita**, intinya ketika siswa lancar berbicara sudah **menguasai topik** (R3). Cara menilainya perlu diperhatikan yaitu kelancaran kosakata, lafal, dan intonasinya. Lafal yaitu ucapan, sedangkan intonasi yaitu tinggi rendahnya suara. Contohnya ketika seseorang marah walaupun sedang berbicara tidak ada tindakan dengan intonasi berbicara. Jadi, untuk kelancaran anak berbicara dilihat dari **kosakata, lafal, intonasinya** maka dari adanya variasinya dan tidak lepas dari EYD (R4).

Tabel.4 Penilaian Aspek Kelancaran Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Kelancaran	1. Menyampaikan isi	R1	1. Menyampaikan isi 2. Intonasi
	1. Menyampaikan isi teks deskripsi	R2	
	1. Tidak terhenti, tidak terbata-bata, lancar dalam pengucapan, pelafalan, dan intonasi dalam bercerita 2. Menguasai Topik	R3	
	1. Kelancaran kosakata, lafal, dan intonasinya.	R4	

4.1.1.4 Penilaian Materi Siswa Pada Materi Teks Deskripsi

Terkadang materi yang dibicarakan siswa melenceng, teks deskripsi yakni teks yang menggambarkan pengalaman siswa. Ketika siswa dapat **menceritakan kembali** atau mendeskripsikan pengalaman pribadi pendengar dapat terbayang atau merasakan apa yang dialami siswa (R1). Caranya memberikan **pemahaman mengenai teks deskripsi**. Cerita teks deskripsi yaitu menggambarkan pengalaman seseorang. Lalu, siswa dapat **menceritakan kembali** pengalaman pribadinya, jika cerita tersebut tidak menggambarkan teks deskripsi berarti salah (R2). Siswa

memaparkan materi teks deskripsi dengan teks sesuai dengan materi tidak lari dari konteks teks deskripsi, artinya siswa **menceritakan kembali** teks deskripsi. (R3) Dari segi materi semua KD berkaitan dengan keterampilan berbicara, dan dilihat dari ketika siswa berbicara sesuai dengan **teks deskripsi tidak lari dari teks deskripsi** itu sendiri (R4).

Tabel.5 Penilaian Aspek Materi Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Materi	1. Menceritakan kembali	R1	Menceritakan kembali
	1. Pemahaman mengenai teks deskripsi 2. Menceritakan kembali	R2	
	1. Memaparkan materi teks deskripsi 2. Menceritakan kembali	R3	
	1. Teks deskripsi tidak lari dari teks deskripsi	R4	

4.1.1.5 Penilaian Intonasi Siswa Pada Materi Teks Deskripsi

Intonasi paling penting, ketika siswa menceritakan tanpa ada intonasi orang yang mendengar tidak akan mengerti. Intonasi adanya **jeda, tempo, nada, penekanan kata** dan sebagainya. Ketika siswa mengungkapkan cerita tidak menggunakan intonasi guru mengarahkan menggunakan intonasi (R1). Intonasi

berhubungan dengan tanda baca. Ketika berbicara teks deskripsi berhubungan dengan **tanda baca, jeda, dan nada** (R2). Cara ibu menilai intonasinya tidak terburu-buru, sesuai dalam mendeskripsikan suatu teks. **Intonasi lancar, vokal bagus, dan nilai dari tanda baca, nada, jeda dan letak tanda titik** (R3). Dilihat dari tekanan suara, datar atau bervariasi. Berkaitan dengan intonasi, contohnya menggunakan **tanda baca dan tanda seru** (R4).

Tabel.6 Penilaian Aspek Intonasi Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Intonasi	1. Jeda, tempo, nada, dan penekanan kata.	R1	1. Jeda 2. Tanda baca 3. Nada
	1. Tanda baca, jeda, dan nada	R2	
	1. Intonasi lancar, vokal bagus, dan nilai dari tanda baca, nada, jeda, dan letak tanda titik.	R3	
	1. Tanda baca dan tanda seru	R4	

4.1.1.6 Penilaian Artikulasi Siswa Pada Materi Teks Deskripsi

Ketika siswa berbicara tidak ditekankan, karena berpengaruh pada **dialek siswa**, lain halnya dengan siswa membicarakan masalah sastra siswa menekankan pada artikulasi yang tepat (R1). Cara menilai artikulasi yaitu dengan **ucapan yang disampaikan berhubungan dengan dialek** apabila **jelas mengucapkan huruf** dengan kata-kata tertentu berarti artikulasi yang di keluarkan sudah bagus (R2). Siswa memperhatikan **tinggi rendah nada, lafal jelas** dan mudah dipahami (R3). Cara ibu menilai dari segi artikulasi yakni **ucapan-ucapan atau vokal siswa**, dan **tinggi rendahnya nada** (R4).

Tabel.7 Penilaian Aspek Artikulasi Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Artikulasi	1. Dialek siswa	R1	1. Dialek 2. Tinggi rendahnya nada
	1. Ucapan yang disampaikan berhubungan dengan dialek 2. Jelas mengucapkan huruf	R2	
	1. Tinggi rendah nada, lafal jelas	R3	
	1. Ucapan-ucapan atau vokal siswa 2. Tinggi rendahnya nada	R4	

4.1.1.7 Penilaian Gaya Berbicara Siswa Pada Materi Teks Deskripsi

Tidak ditekankan pada gaya berbicara, yang terpenting ketika siswa menyampaikan adalah **intonasi yang dapat dipahami oleh pendengar**. Penggunaan gaya berbicara tidak terlalu ditekankan. Ketika siswa menyampaikan teks deskripsi dapat **menggambarkan apa yang diungkapkan** oleh pendengar adalah segi **intonasi** (R1). Cara ibu menilai apabila siswa menyampaikan teks deskripsi yang disimak secara **gestur/mimik wajah** dengan sempurna berarti sudah menguasai teks deskripsi yang akan dibaca (R2). Masing-masing siswa berbeda-beda dalam menyampaikan teks deskripsi, biasanya dari **gestur tubuh**, hanya melihat ke belakang tanpa melihat kawan lainnya. Dilihat **mimik, ekspresi wajah**, ada siswa yang tidak memperhatikan itu karena grogi (R3). Gaya berbicara kembali kepada **genetik/gerakan (gestur)**. Ketika berbicara tanpa menggunakan gerakan tubuh akan kaku (R4).

Tabel.8 Penilaian Aspek Gaya Berbicara Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Gaya Berbicara	1. Intonasi yang dapat dipahami oleh pendengar 2. Menggambarkan apa yang diungkapkan 3. Intonasi	R1	Gestur/mimik wajah
	1. Gestur/mimik wajah	R2	

	1. Gestur tubuh	R3	
	2. Mimik, ekspresi wajah		
	1. Genetik/gerakan (gestur)	R4	

4.1.2 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Pidato

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri 8 PEKANBARU dan SMP Negeri 25 PEKANBARU mengenai penilaian berbicara pada materi teks pidato sebagai berikut:

4.1.2.1 Penilaian Kosakata Siswa Pada Materi Teks Pidato

Pidato banyak macamnya, contohnya teks pidato persuasif. Pada saat siswa menyampaikan pidato jangan adanya **kosakata bombastis**. Gunakan logika (masuk akal), dan menggunakan pidato persuasif (R1). Pidato yang disampaikan oleh siswa menggunakan **pilihan kata** yang berurut dan bervariasi berarti kosakata yang dipakai oleh siswa sudah baik dan benar (R2). Kosakata yang digunakan siswa tentu kosakata yang sesuai dengan **ejaan yang disempurnakan**, tidak menggunakan **bahasa daerah**, dan **memilih kata/diksi** diperhatikan dalam menyampaikan teks pidato (R3). Kosakata yang digunakan bersifat resmi. Ketika siswa berpidato sifatnya lebih luas dan **menggunakan bahasa baku** yang didengar khalayak ramai. Pidato dapat

dilakukan didalam kelas dan diluar kelas. **Penekanan kosakata yang digunakan baku (R4).**

Tabel.9 Penilaian Aspek Kosakata Pada Materi Teks Pidato

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Kosakata	1. Kosakata bombastis	R1	Pilihan kata (diksi)
	1. Pilihan kata	R2	
	1. Ejaan yang disempurnakan 2. Bahasa Daerah 3. Memilih kata/diksi	R3	
	1. Menggunakan bahasa baku 2. Penekanan kosakata yang digunakan baku	R4	

4.1.1.2 Penilaian Lafal Siswa Pada Materi Teks Pidato

Lafal tidak ditekankan pada teks pidato, karena **dialek** yang dikuasai siswa. Bahasa indonesia tidak ada hubungannya dengan lafal. Dialek yang digunakan siswa tidak ditekankan atau tidak diharuskan berubah (R1). Dialek yang digunakan tidak dirubah karena sesuai dengan bahasa daerah. Lafal berkaitan dengan **artikulasi dan dialek** (R2). Mendengarkan pidato harus memperhatikan lafal jelas atau tidak pelafalannya. Berkaitan juga dengan **dialek** bahasa daerah yang masih dipakai siswa (R3). Cara ibu menilai dilihat dari kejelasan lafal. Pidato tidak adanya **retorika**, pertanyaan yang tidak perlu dijawab. Lafal dalam pidato lebih ditekankan (R4).

Tabel.10 Penilaian Aspek Lafal Pada Materi Teks Pidato

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Lafal	1. Dialek	R1	Dialek
	1. Artikulasi 2. Dialek	R2	
	1. Dialek	R3	
	1. Retorika	R4	

4.1.1.3 Penilaian Kelancaran Siswa Pada Materi Teks Pidato

Pertama, adanya pidato kontemporer, pidato membaca naskah, pidato serta merta. Guru menekankan membuat teks pidato ketika tampil ke depan pilih dua antara membaca guru dapat melihat **intonasi**. Guru lebih melihat isi pidato apakah lancar dalam menyampaikan atau tidak (R1). Jika siswa **menguasai isi pidato** yang ingin disampaikan biasanya siswa lancar dalam menyampaikan pidato tersebut (R2). Dikatakan lancar jika tanpa teks siswa sudah **menguasai isi pidato**. Siswa mampu **mengutarakan isi pidato**, sudah menguasai topik sehingga siswa tersebut sudah menyampaikan dengan **lafal yang jelas** (R3). Cara menilainya perlu diperhatikan yaitu kelancaran **kosakata, tidak terbata-bata, dan lafal**. Lafal yaitu ucapan, sedangkan intonasi yaitu tinggi rendahnya suara (R4).

Tabel.11 Penilaian Aspek Kelancaran Pada Materi Teks Pidato

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Kelancaran	1. Intonasi	R1	1. Menguasai isi pidato 2. Lafal
	1. Menguasai isi pidato	R2	
	1. Menguasai isi pidato 2. Mengutarakan isi pidato 3. Lafal yang jelas	R3	
	1. Kosakata, tidak terbata-bata, dan lafal	R4	

4.1.1.4 Penilaian Materi Siswa Pada Teks Pidato

Pidato harus realita dan memberikan pendapat. Guru melihat apakah tema yang diberikan guru termasuk dengan apa yang dibuat siswa. Artinya, materi tetap pidato namun tema yang disampaikan berbeda. Hal tersebut dapat membuat guru menilai apakah siswa dapat menyampaikan **tema** yang disampaikan (R1). Cara ibu menilai dilihat dari **segi isi dan tema** (R2). Siswa mampu mengembangkan teks pidato yang diberikan guru sesuai dengan **tema** yang ditentukan (R3). Tergantung dari **tema**. Materi yang disampaikan **sesuai dengan tema yang ingin disampaikan** (R4).

Tabel.12 Penilaian Aspek Materi Pada Materi Teks Pidato

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Materi	1. Tema	R1	Tema
	1. Segi isi dan tema	R2	
	1. Tema yang ditentukan	R3	
	1. Sesuai dengan tema yang disampaikan	R4	

4.1.1.5 Penilaian Intonasi Siswa Pada Materi Teks Pidato

Sesuai dengan isi pidato yang disampaikan **lafal** tidak sama dengan yang lainnya. Contohnya khutbah dan ceramah berbeda, kalau khutbah khusus untuk ibadah sedangkan ceramah bisa ceramah agama, kesehatan dan lainnya (R1). Apabila pidato yang disampaikan sesuai dengan **tanda baca dan artikulasi** yang benar, maka tersampaikan pendengar (R2). Intonasi harus diperhatikan, penekanan dalam pidato **nada tinggi/rendah**. Siswa dianggap berpidato dengan baik jika memperhatikan intonasi, **artikulasi**, dan **tanda baca** (R3). Cara ibu menilai dari segi intonasi yaitu dilihat dari **tinggi rendahnya variasi suara** (R4).

Tabel.13 Penilaian Aspek Intonasi Pada Materi Teks Pidato

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Intonasi	1. Lafal	R1	1. Tanda baca 2. Artikulasi 3. Nada tinggi/rendah suara
	1. Tanda baca dan artikulasi	R2	
	1. Nada tinggi/rendah suara 2. Artikulasi 3. Tanda baca	R3	
	1. Tinggi/rendahnya variasi suara	R4	

4.1.1.6 Penilaian Artikulasi Siswa Pada Materi Teks Pidato

Artikulasi dalam teks pidato tidak terlalu ditekankan, karena artikulasi lebih kepada sastra. Namun jika untuk menilainya dapat dilihat dari **lafal** (R1). Dilihat dari segi **dialek**, dari segi **artikulasi** yang disampaikan sudah jelas (R2). Tinggi rendahnya **nada**, **penekanan nada**. Sehingga siswa yang lain dapat menyimpulkan sudah jelasnya pidato tersebut (R3). Cara ibu menilai artikulasi yaitu artikulasi sama dengan **lafal** ucapan siswa, kejelasan dari ucapan yang dibicarakan (R4).

Tabel.14 Penilaian Aspek Artikulasi Pada Materi Teks Pidato

Tema	Sub Tema	Responden	Sub Tema
Artikulasi	1. Lafal	R1	Lafal
	1. Dialek	R2	

	2. Artikulasi		
	1. Nada, dan penekanan nada	R3	
	1. Lafal	R4	

4.1.1.7 Penilaian Gaya Berbicara Siswa Pada Materi Teks Pidato

Gaya yang disampaikan tidak membuat pendengar bosan. Gaya setiap siswa dalam menyampaikan pidato berbeda-beda. Hal tersebut dilihat gerakan **gestur dan diksi** yang dipakai agar di terima pendengar (R1). Jika pidato sifatnya mengajak (pidato persuasif) siswa bersemangat dan diiringi dengan **artikulasi, gestur, sesuai dengan tema** pidato yang disampaikan (R2). Gaya berbicara siswa berbeda-beda, yang perlu diperhatikan yaitu dari segi **diksi** yang sesuai dengan materi (R3). Cara itu menilai gaya berbicara yaitu dilihat dari **gestur**. Gaya berbicara disesuaikan dengan **intonasi** berbicara (R4).

Tabel.15 Penilaian Aspek Gaya Berbicara Pada Materi Teks Pidato

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Gaya Berbicara	1. Gestur	R1	Gestur Diksi
	2. Diksi		
	1. Artikulasi	R2	
	2. Gestur 3. Sesuai dengan Tema		
	1. Diksi	R3	

	1. Gestur 2. Intonasi	R4	
--	--------------------------	----	--

4.1.3 Konstruksi Penilaian Berbicara pada Materi Teks Deskripsi dan Materi Teks Pidato

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan konstruksi penilaian berbicara dalam materi teks deskripsi dan materi teks pidato, sebagai berikut:

Tabel.16 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi teks Deskripsi dan Materi Teks Pidato

No	Materi	Tema	Sub tema	Responden
1.	Teks Deskripsi	Kosakata	Ejaan	R1, R2, R3, R4
		Lafal	Dialek	R1, R2
			Artikulasi dan ejaan	R3, R4
			Kelancaran	Menyampaikan isi
		Intonasi		R3, R4
		Materi	Menceritakan kembali	R1, R2, R3
		Intonasi	Jeda	R1, R2, R3
			Tanda baca	R2, R3, R4
			Nada	R1, R2, R3
		Artikulasi	Dialek	R1, R2
			Tinggi rendahnya nada	R3, R4
		Gaya Berbicara	Gestur/mimik wajah	R2, R3, R4

2.	Teks Pidato	Kosakata	Pilihan kata (diksi)	R2, R3
		Lafal	Dialek	R1, R2, R3
		Kelancaran	Menguasai isi pidato	R2, R3
			Lafal	R3, R4
		Materi	Tema	R1, R2, R3, R4
		Intonasi	Tanda baca	R2, R3
			Artikulasi	R2, R3
			Nada tinggi/rendah suara	R3, R4
		Artikulasi	Lafal	R1, R4
		Gaya berbicara	Gestur	R1, R2, R4
			Diksi	R1, R3

4.2 Pembahasan

4.2.1 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Deskripsi

Perlu diketahui untuk mengonstruksi penilaian berbicara pada materi teks deskripsi mencakup beberapa aspek diantaranya kosakata, lafal, kelancaran, materi, intonasi, artikulasi, dan gaya berbicara. Keseluruhan aspek tersebut akan dilihat bagaimana cara guru menilai berbicara pada materi teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan atau melukiskan mengenai suatu hal seperti objek, gagasan, tempat, dan peristiwa. Dalam hal ini, akan dijelaskan bahwa teks deskripsi dalam kajian ini sesuai wawancara dengan guru menggunakan bahan tertulis yang berbentuk menggambarkan pengalaman pribadi siswa. Untuk penjelasan

lebih rincinya akan dibahas satu persatu berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan:

4.2.1.1 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Kosakata

Penilaian berbicara pada aspek kosakata dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara ketika siswa mengungkapkan teks deskripsi lalu adanya kesalahan guru mengarahkan untuk tidak menggunakan kata yang salah, lalu siswa dapat menyampaikan teks deskripsi dengan kosakata yang baik dan benar sehingga kalimat yang berkesinambungan dan bermakna serta ejaan yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut kosakata sangat penting dalam berbicara untuk dapat menggunakan kata yang baik dan benar. Temuan tersebut didukung oleh (Susanto, 2017:61) yang menyatakan bahwa penilaian kosakata dapat dilakukan dengan cara semakin banyak penguasaan kosakata seseorang, kemampuan untuk memilih kata saat berbicara akan semakin baik. Begitu sebaliknya jika seseorang tidak menguasai kosakata, maka ia akan mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat saat berbicara. Dalam hal ini penilaian berbicara aspek kosakata dapat dilihat dari ejaan yang digunakan ketika berbicara dengan memilih kata yang baik dan benar. Adapun aspek kosakata yang dinilai guru pada siswa terdapat satu sub tema yaitu ejaan. Untuk lebih jelasnya mengenai aspek kosakata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.17 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Kosakata Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Kosakata	Ejaan	R1, R2, R3, R4.

Berdasarkan temuan dari ketiga responden R1, R2, R3, dan R4 menemukan bahwa tema pada aspek kosakata teks deskripsi untuk menilainya memperhatikan ejaan. Guru menilai aspek kosakata dengan memperhatikan siswa dalam menggunakan ejaan yang baik dan benar ketika berbicara teks deskripsi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian aspek ejaan dapat dilihat dari ejaan yang digunakan siswa ketika berbicara, bahasa Indonesia yang benar didasarkan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku meliputi kaidah pilihan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, penataan penalaran dan ejaan yang disempurnakan (Nirmala, 2017:17). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ejaan sangat penting dalam penyempurnaan kaidah bahasa Indonesia. Selanjutnya, Setyawati (dalam Qhadafi, 2018:3) mengemukakan bahwa “Secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca”. Ketika siswa berbicara teks deskripsi perlu memperhatikan ejaan yang digunakan.

4.2.1.2 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Lafal

Penilaian berbicara pada aspek lafal dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru saat siswa menyampaikan teks deskripsi dapat membedakan dialek yang digunakan siswa ketika berbicara, ketika berbicara teks deskripsi perlu memperhatikan artikulasi dan ejaan ketika berbicara, menyampaikan teks deskripsi perlu memperhatikan kosakata yang termasuk dalam satu kelompok ejaan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam berbicara adalah ketepatan dalam ucapan atau pelafalan. Ketepatan dalam pelafalan ini dapat berupa pelafalan dalam bentuk vokal maupun konsonan, misalnya pelafalan vokal /e/. Selain itu, penilaian berbicara pada aspek lafal dinilai dari siswa dapat menyampaikan teks deskripsi dengan membedakan dialek yang digunakan ketika berbicara, lalu memperhatikan artikulasi pada saat berbicara teks deskripsi (Arsyad dalam Budiawan, 2018:89). Adapun aspek lafal yang dinilai guru pada siswa terdapat dua sub tema yaitu dialek, artikulasi dan ejaan. Untuk lebih jelasnya mengenai aspek lafal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.18 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek lafal Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Lafal	Dialek	R1, R2
	Artikulasi	R3, R4
	Ejaan	R3, R4

Berdasarkan temuan dari kedua responden R1, dan R2 menemukan bahwa tema pada aspek lafal teks deskripsi untuk menilainya memperhatikan dialek. Guru menilai aspek lafal dengan memperhatikan bagaimana dialek (bahasa daerah) yang digunakan siswa pada saat didaerah masing-masing terbawa ketika berbicara teks deskripsi. Kemudian, temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa dialek merupakan bentuk variasi kebahasaan menurut penutur pada daerah tertentu, dan dialek memiliki sebuah bentuk pelafalan yang berbeda dengan kebahasaan lain pada daerah tertentu, pada penilaian berbicara siswa perlu memperhatikan dialek ketika berbicara teks deskripsi karena dalam pelafalan siswa tentu harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dimengerti pendengar (Dwi Krisnaningrum, 2019: 28). Kemudian, dijelaskan bahwa dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu Chaer (dalam Junaidi dkk, 2016:3). Dialek berhubungan dengan bahasa daerah yang dipakai masyarakat atau warisan budaya yang masih digunakan pada saat berinteraksi.

Selain dari sub tema dialek dalam penilaian pada aspek lafal juga dinilai dari segi artikulasi. Berdasarkan temuan dari kedua responden R3, dan R4 menemukan bahwa tema pada aspek lafal teks deskripsi untuk menilainya memperhatikan artikulasi. Guru menilai artikulasi yang digunakan siswa jelas atau tidak ketika berbicara teks deskripsi, hal ini penting untuk melihat kejelasan ketika siswa berbicara. Kemudian, temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan

bahwa artikulasi merupakan kecakapan siswa untuk memproduksi atau mengucapkan bunyi yang memiliki karakter, bunyi yang berkarakter seperti mengucapkan bunyi konsonan dengan tepat dan jelas (Qoimudin, 2016:6). Dalam hal ini juga dijelaskan mengenai artikulasi yang merupakan suatu tehnik dalam memproduksi suara yang baik dan mengucapkannya dengan jelas, nyaring, dan merdu.

Berdasarkan temuan dari kedua responden R3, dan R4 menemukan bahwa tema pada aspek lafal teks deskripsi untuk menilainya memperhatikan ejaan. Guru menilai ejaan yang digunakan siswa ketika berbicara menggunakan ejaan yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian, dalam hal ini temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, dkk 2018:196 menyatakan bahwa “Disebutkan bahwa pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) meliputi: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan”.

4.2.1.3 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Kelancaran

Penilaian berbicara pada aspek kelancaran dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan cara guru melihat bagaimana siswa dapat menyampaikan isi teks deskripsi, siswa mampu menyampaikan teks deskripsi tidak terbata-bata dan lancar dalam pelafalan, guru juga melihat intonasi yang dipakai siswa ketika berbicara teks deskripsi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Wahyono, 2017:30) yang menyatakan bahwa ketika pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus,

pembicaraan sering terlihat ragu dan kalimat tidak lengkap dapat diartikan bahwa pembicaraan tersebut tidak dikatakan lancar. Dalam hal ini penilaian berbicara pada aspek kelancaran dapat dinilai dengan perlu memperhatikan ketika siswa menyampaikan tidak terbata-bata dan terputus-putus serta dinilai pada intonasinya. Adapun aspek kelancaran yang dinilai oleh guru pada siswa terdapat dua sub tema yaitu menyampaikan isi, dan intonasi. Agar lebih jelas mengenai aspek kelancaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.19 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Kelancaran Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Kelancaran	Menyampaikan isi	R1, R2.
	Intonasi	R3, R4.

Berdasarkan temuan dari kedua responden R1, dan R2 menyatakan bahwa tema pada aspek kelancaran teks deskripsi untuk menilainya memperhatikan sub tema yaitu menyampaikan isi. Guru menilai siswa ketika siswa dapat menyampaikan isi teks deskripsi yang ingin disampaikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa menyampaikan isi perlu memperhatikan unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik melalui tahapan penikmatan, tahap penghargaan, dan tahap pemahaman (Irma, 2019:97). Menyampaikan isi adalah salah satu yang harus dilaksanakan seseorang dalam belajar. Jelaslah bahwa kegiatan menyampaikan isi yang dilakukan oleh seseorang

tidak hanya menyebutkan sebagian kecil dari peristiwa tersebut, melainkan harus dapat menyampaikan keseluruhan dari apa yang diamatinya (Kasmawati 2017:79). Salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara khususnya dalam menyampaikan isi yakni melibatkan siswa dalam membiasakan membaca buku-buku mengenai teks tersebut.

Berdasarkan temuan dari kedua responden R3 dan R4 menyatakan bahwa tema pada aspek kelancaran teks deskripsi untuk menilainya perlu memperhatikan intonasi. Guru menilai siswa pada saat siswa menyampaikan teks deksripsi dengan intonasi yang sesuai dengan yang disampaikan (tinggi/rendahnya suara). Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa urutan pengubahan nada dalam untaian tuturan yang ada dalam suatu bahasa, intonasi berfungsi sebagai pembentuk makna kalimat ketika berbicara. Dalam hal ini berkaitan dengan naik turunnya nada ketika berbicara (Wicaksana, 2014:48). Selain itu penjelasan mengenai intonasi juga dijelaskan menurut Halim (dalam Afriani 2015:151) menyatakan bahwa “Intonasi mempunyai dua fungsi utama, yaitu: fungsi gramatikal, artinya fungsi mendasar atau premier, fungsi emosional fungsi kedua ini mempunyai peranan penting karena apabila penutur atau pembicara mengubah intonasi dalam kalimatnya, maka intonasi tersebut dapat menunjukkan emosi si penutur”.

4.2.1.4 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Materi

Penilaian berbicara aspek materi pada materi teks deskripsi dapat dilakukan oleh guru dengan menginstruksikan siswa untuk menceritakan kembali pengalaman pribadi dari teks deskripsi, ketika siswa dapat menceritakan pengalaman pribadi yang sesuai teks deskripsi tidak lari dari konteks teks tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa materi yang disusun secara lengkap dan sistematis, materi juga penting untuk siswa memahami apa yang ingin dibicarakan. Materi teks deskripsi menentukan tema yang ingin disampaikan pada saat siswa berbicara materi juga dapat berupa pengalaman pribadi siswa dalam menyampaikan teks deskripsi (Magdalena, dkk 2020:172). Pada aspek materi dapat dinilai oleh guru terdapat satu sub tema yaitu menceritakan kembali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.20 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Materi Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Materi	Menceritakan kembali	R1, R2, R3.

Berdasarkan temuan dari ketiga responden R1, R2, dan R3 menyatakan bahwa tema pada aspek materi teks deskripsinya untuk menilainya perlu memperhatikan sub tema yaitu menceritakan kembali. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Suarsih (2018:4) menyatakan bahwa “Menceritakan kembali guru mempersiapkan bahan bacaan. Siswa membaca bahan dengan seksama. Kemudian guru meminta siswa

menceritakan kembali isi singkat bacaan dengan kata-kata sendiri. Bila bahan itu dibicarakan oleh siswa diminta menyimaknya. Kemudian siswa diminta menceritakan isinya dengan kata-katanya sendiri”.

Selanjutnya dijelaskan bahwa menceritakan kembali adalah mengungkapkan ulang isi teks yang didengar maupun dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Menceritakan kembali merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dalam bentuk informasi. Kegiatan ini menjadi umpan balik untuk siswa dapat berbicara secara lancar karena menggunakan bahasa sendiri (siswa) dalam menyampaikan teks deskripsi namun tidak lepas dari ejaan yang baik dan benar. Jadi, kegiatan menceritakan kembali melihat kemampuan siswa ketika berbicara.

4.2.1.5 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Intonasi

Penilaian berbicara aspek intonasi pada materi teks deskripsi dapat dilakukan oleh guru dengan cara siswa menceritakan teks deskripsi dengan memperhatikan jeda, nada, dan tanda baca, selain itu siswa ketika berbicara tidak terburu-buru atau terbata-bata. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian intonasi dinilai dari penggunaan jeda, nada, tanda baca bervariasi terjadi pada percakapan ketika berbicara. Saat berbicara, intonasi menjadi hal yang penting untuk menyampaikan maksud perkataan. Intonasi sangat penting ketika berbicara untuk mengetahui atau mengatur tinggi rendahnya suara ketika menyampaikan pesan (Kurniawan, 2018:3). Pada aspek intonasi yang dinilai oleh guru terdapat empat sub

tema yaitu: jeda, tempo, nada, dan tanda baca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.21 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Intonasi Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Intonasi	Jeda	R1,R2, R3.
	Nada	R1, R2, R3.
	Tanda baca	R2, R3, R4.

Berdasarkan temuan dari ketiga responden R1, R2, dan R3 menyatakan bahwa tema pada aspek intonasi teks deskripsi untuk menilainya memperhatikan jeda. Guru menilai ketika siswa berbicara teks deskripsi menggunakan jeda yang dipakai saat berbicara, jeda sendiri untuk perhentian pada kalimat ke kalimat saat berbicara. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa dalam penilaian berbicara aspek intonasi jeda sangat berpengaruh ketika berbicara. Pengaturan jeda dan intonasi terdapat didalamnya keras/lemah suara, dan cepat/lambat ketika berbicara (Sanusi, 2016:61). Selanjutnya dijelaskan bahwa jeda merupakan penghentian dalam ujaran yang sering terjadi di depan unsur kalimat yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah. Ketika siswa berbicara teks deskripsi adanya jeda sebagai perhentian untuk melanjutkan ke kalimat berikutnya. Jeda juga digunakan untuk membuat sebuah kalimat panjang menjadi dua kalimat pendek tanpa mengubah pengertian.

Selanjutnya, dalam penilaian berbicara aspek intonasi teks deskripsi ketiga responden R1, R2, dan R3 menyatakan bahwa untuk menilainya perlu memperhatikan sub tema yaitu nada. Guru menilai siswa saat berbicara menggunakan nada tinggi/rendah sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian menyatakan bahwa faktor berbicara yang harus diperhatikan pembicara yaitu faktor kebahasaan. Salah satu yang terdapat pada faktor tersebut yaitu nada atau tinggi rendahnya suara saat berbicara. Pada penilaian aspek intonasi, nada merupakan salah satu yang penting diperhatikan ketika siswa berbicara untuk mengatur pengucapan suara saat berbicara (Kurniawan, dkk 2018:3). Nada ketika berbicara berfungsi untuk mengatur tinggi rendahnya suara pembicara saat berbicara sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

Berdasarkan temuan dari ketiga responden R1, R2, dan R3 menyatakan bahwa pada aspek intonasi teks deskripsi untuk menilainya perlu memperhatikan tanda baca. Guru menilai siswa saat berbicara teks deskripsi memperhatikan tanda baca yang digunakan siswa, hal ini penting guna untuk melanjutkan ke kalimat berikutnya. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa jika dalam berbicara terdengar jeda atau intonasi yang berbeda anak kalimat, maka terdapat tanda baca yaitu tanda baca koma. Saat berbicara lalu terhenti dan melanjutkan ke kalimat atau topik berikutnya maka adanya tanda titik (Arizona, 2016:2). Secara umum fungsi tanda baca untuk menjaga keefektifan komunikasi". Jadi dapat disimpulkan tanda baca dipakai dalam sistem ejaan suatu kalimat agar kalimat suatu

paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan. Dalam hal ini tanda baca sangat penting ketika berbicara untuk menentukan ejaan atau kalimat yang benar untuk dibicarakan.

4.2.1.6 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Artikulasi

Penilaian berbicara aspek artikulasi pada materi teks deskripsi yang dilakukan guru dengan cara ucapan yang disampaikan siswa berhubungan dialek saat siswa menyampaikan teks deskripsi sudah menggunakan kata-kata yang tepat, siswa memperhatikan tinggi rendahnya nada ketika berbicara. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa artikulasi merupakan kecakapan siswa untuk memproduksi atau mengucapkan bunyi yang memiliki karakter, bunyi yang berkarakter seperti mengucapkan bunyi konsonan dengan tepat dan jelas (Qoimudin, 2016:6). Dalam hal ini juga dijelaskan mengenai artikulasi yang merupakan suatu tehnik dalam memproduksi suara yang baik dan mengucapkannya dengan jelas, nyaring, dan merdu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.22 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Artikulasi Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Artikulasi	Dialek	R1, R2.
	Tinggi rendahnya nada	R3, R4.

Berdasarkan temuan dari kedua responden R1, dan R2 menemukan bahwa tema pada aspek artikulasi teks deskripsi untuk menilainya memperhatikan dialek. Guru menilai aspek artikulasi dengan memperhatikan bagaimana dialek (bahasa daerah) yang digunakan siswa pada saat didaerah masing-masing terbawa ketika berbicara teks deskripsi. Kemudian, temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa dialek merupakan bentuk variasi kebahasaan menurut penutur pada daerah tertentu, dan dialek memiliki sebuah bentuk pelafalan yang berbeda dengan kebahasaan lain pada daerah tertentu (Dwi Krisnaningrum, 2019: 28). Kemudian, dijelaskan bahwa dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu Chaer (dalam Junaidi dkk, 2016:3). Dialek berhubungan dengan bahasa daerah yang dipakai masyarakat atau warisan budaya yang masih digunakan pada saat berinteraksi.

Selanjutnya, menurut Parera (dalam Junaidi dkk, 2016:4) mengemukakan bahwa “Dialek adalah variasi dari sebuah bahasa standar yang bercirikan daerah atau variasi bahasa yang bersifat regional dan merupakan sebuah bahasa standar mempunyai perbedaan-perbedaan kecil dalam bidang fonologi, morfosintaksis, semantik berdasarkan daerah pemakaiannya”. Dialek berpengaruh pada ucapan-ucapan siswa belum fasih berbahasa indonesia yang baik dan benar. Dialek memiliki dua ciri yaitu, (1) seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing memiliki lebih mirip sesamanya

dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama dan (2) dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari sebuah bahasa (Ayatrohaedi dalam Junaidi dkk, 2016:4).

Selanjutnya, dalam penilaian berbicara aspek artikulasi teks deskripsi ketiga responden R3 dan R4 menyatakan bahwa untuk menilainya perlu memperhatikan juga perlu diperhatikan sub tema yaitu nada. Guru menilai siswa saat berbicara menggunakan nada tinggi/rendah sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian menyatakan bahwa faktor berbicara yang harus diperhatikan pembicara yaitu faktor kebahasaan. Salah satu yang terdapat pada faktor tersebut yaitu nada atau tinggi rendahnya suara saat berbicara (Kurniawan, 2018:3). Tinggi rendahnya nada ketika berbicara berfungsi untuk mengatur tinggi rendahnya suara pembicara saat berbicara sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Tinggi rendahnya nada yaitu menunjukkan ketinggian atau kerendahan dari sebuah bunyi nada.

4.2.1.7 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Gaya Berbicara

Penilaian berbicara aspek gaya berbicara pada materi teks deskripsi dapat dilakukan oleh guru dengan cara siswa menyampaikan teks deskripsi menggunakan gestur/mimik wajah untuk menyempurnakan ketika berbicara agar dipahami oleh pendengar. Gaya berbicara penting dilakukan saat berbicara untuk melihat tindakan yang dilakukan pembicara sesuai dengan yang disampaikan. Hal tersebut didukung

oleh penelitian yang menyatakan bahwa gaya berbicara dapat menarik perhatian pendengarnya dan mengarahkan serta menggerakkan pendengarnya kearah pembicaraannya. Selain itu gaya berbicara termasuk pada faktor non kebahasaan keefektifan berbicara (Suarsih, 2018:8). Pada aspek gaya berbicara dapat dinilai oleh guru terdapat satu sub tema yaitu, gestur/mimik wajah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.23 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Gaya Berbicara Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Gaya Berbicara	Gestur/mimik wajah	R2, R3, R4.

Berdasarkan temuan dari ketiga responden R2, R3, dan R4 menyatakan bahwa tema pada aspek gaya berbicara untuk menilainya perlu memperhatikan gestur/mimik wajah. Guru menilai siswa ketika berbicara memperhatikan gestur/mimik wajah sebagai ekspresi siswa dalam menyampaikan teks deskripsi. Dengan adanya gestur/mimik wajah dapat menarik perhatian pendengar untuk fokus mendengar yang disampaikan, gestur/mimik wajah berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa gestur/mimik wajah sangat membawa pengaruh yang besar dalam hal berkomunikasi. Gestur dipakai ketika berbicara sebagai pendukung apa yang disampaikan ekspresi yang terlihat ketika seseorang berbicara teks deskripsi (Yusuf, 2016:3). Selain itu dijelaskan gestur mengikutkan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari

tubuh. Gestur dalam sistem multimodal berisikan aspek pergerakan, kecepatan, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Gestur/mimik wajah membantu ketika berbicara artinya dapat adanya aksi/gerakan siswa saat berbicara teks deskripsi. Gestur dapat didefinisikan sebagai semua gerakan tubuh, khususnya lengan dan tangan, yang terintergrasi dengan ucapan atau tidak, untuk mengkomunikasikan sesuatu.

4.2.2 Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Pidato

Perlu diketahui untuk mengonstruksi penilaian berbicara pada materi teks pidato mencakup beberapa aspek diantaranya kosakata, lafal, kelancaran, materi, intonasi, artikulasi, dan gaya berbicara. Keseluruhan aspek tersebut akan dilihat bagaimana cara guru menilai berbicara pada teks deskripsi. Teks pidato adalah bentuk komunikasi satu arah yang berisi pengungkapan atau gagasan dari pembicara tentang suatu hal kepada banyak orang. Umumnya pidato dilakukan untuk menyatakan peristiwa untuk disampaikan di dapan umum. Dalam hal ini, akan dijelaskan bahwa teks pidato dalam kajian ini sesuai wawancara dengan guru menggunakan bahan tertulis berbentuk ajakan dengan menggunakan kata yang tidak bombastis. Untuk penjelasan lebih rincinya akan dibahas satu persatu berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan:

4.2.2.1 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Kosakata

Penilaian berbicara pada aspek kosakata dalam materi teks pidato dapat dilakukan guru dengan cara siswa ketika menyampaikan teks pidato menggunakan

pilihan kata yang berurut dan bervariasi dan menyesuaikan bahasa yang dipakai baku atau tidaknya. Berdasarkan hal tersebut kosakata dalam teks pidato sangat penting untuk memilih atau menggunakan kata yang baik ketika berbicara. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Pauji (2017: 269-270) menyatakan bahwa “Penguasaan kosakata siswa diukur dengan melakukan tes penguasaan kosakata, indikator dari penguasaan kosakata adalah sinonim, antonim, istilah, dan arti dalam konteks dan variabel kemampuan berpidato adalah dapat diukur dalam dua faktor yaitu kebahasaan dan non kebahasaan, untuk kebahasaan meliputi: kemampuan menggunakan bahasa, membuka pidato dengan tertib, kemampuan menutup pidato”. Dalam penilaian berbicara teks pidato kosakata sangat perlu diperhatikan guna untuk memilih kata yang baik disampaikan pada saat berpidato. Pada aspek kosakata yang dinilai oleh guru terdapat satu sub tema yaitu, pilihan kata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.24 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Kosakata Pada Materi Teks Pidato

Tema	Sub Tema	Responden
Kosakata	Pilihan kata (diksi)	R2, R3.

Konstruksi penilaian berbicara aspek kosakata dapat dinilai dengan memperhatikan sub tema yaitu pilihan kata (diksi) berdasarkan data dari kedua responden R2, dan R3. Guru menjelaskan bahwa menilai siswa ketika berbicara pada aspek kosakata dengan cara melihat pilihan kata yang disampaikan saat berbicara,

menggunakan pilihan kata yang baik dan benar. Data tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa diksi bukan hanya dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai dan mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan (Hardianto, 2017:92). Dalam penilaian berbicara pilihan kata dipakai dalam kegiatan berpidato agar dapat menyampaikan kata yang baik dan sopan.

4.2.2.2 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Lafal

Penilaian berbicara aspek lafal pada materi teks pidato dapat dilakukan guru dengan cara melihat dialek yang digunakan siswa ketika berbicara, selain itu juga memperhatikan lafal yang digunakan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pentingnya lafal dalam bahasa Indonesia dapat menyebabkan seseorang gagal dalam menyampaikan pesan karena ketidakjelasan lafal yang diucapkan. Lafal dalam penilaian berbicara sangat penting untuk dilakukan dalam menyampaikan teks deskripsi menilai jelas atau tidaknya pembicara (Muhammad, 2013:6). Pada aspek lafal yang dinilai oleh guru terdapat satu sub yaitu, dialek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel.25 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek lafal Pada Materi Teks Pidato

Tema	Sub Tema	Responden
Lafal	Dialek	R1, R2, R3.

Konstruksi penilaian berbicara aspek lafal dapat dinilai dengan memperhatikan sub tema yaitu dialek berdasarkan data dari ketiga responden R1, R2, dan R3. Guru menilai siswa ketika berbicara teks deskripsi memperhatikan apakah masih adanya campuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, atau masih sepenuhnya menggunakan bahasa daerah. Data tersebut didukung oleh penelitian menyatakan bahwa bahasa daerah (dialek) tidak lepas dari bahasa yang dipakai siswa itu sendiri, penilaian berbicara siswa juga dinilai dari segi dialek, karena pada saat siswa berbicara tentu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dimengerti pendengar. Hal tersebut karena dilingkungan sekolah sudah sebagian sudah lancar menggunakan bahasa Indonesia, jika menggunakan bahasa daerah juga menyesuaikan tempat (Junaidi, 2016:3). Ucapan bahasa Indonesia yang dianggap baik dan benar yang tidak terpengaruh oleh logat atau bahasa daerah tertentu. Dalam menyampaikan teks deskripsi guru menilai siswa dari segi lafal yang digunakan masih menggunakan dialek (bahasa daerah siswa). Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu (Chaer dalam Junaidi dkk, 2016:3).

4.2.2.3 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Kelancaran

Penilaian berbicara pada aspek kelancaran pada materi teks pidato yang dilakukan guru dengan cara melihat siswa ketika menyampaikan teks pidato, jika sudah menguasai isi dan dinilai dari lafal yang digunakan siswa ketika berbicara pidato. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa

kelancaran dalam berpidato akan lebih mudah bagi pendengar menangkap isi pembicaraan. Penilaian berbicara pada aspek kelancaran ketika siswa sudah menguasai topik pidato, penyampaian tidak terputus-putus dapat diartikan siswa sudah lancar dalam menyampaikan pidato. Penguasaan topik sangat penting saat berpidato agar lancar dalam penyampaian (Sabila, 2015:35). Pada aspek kelancaran yang dinilai oleh guru terdapat dua sub tema yaitu, menguasai isi dan lafal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.26 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Kelancaran Pada Materi Teks Pidato

Tema	Sub Tema	Responden
Kelancaran	Menguasai isi Pidato	R2, R3.
	Lafal	R3, R4.

Konstruksi penilaian berbicara aspek kelancaran dapat dinilai dengan memperhatikan sub tema yaitu menguasai isi pidato berdasarkan data dari kedua responden R2, dan R3. Guru menilai jika siswa menguasai isi pidato yang ingin disampaikan biasanya siswa lancar dalam menyampaikan pidato tersebut. Data tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa menguasai pidato merupakan hal yang penting dilakukan siswa ketika menyampaikan pidato. Dengan menguasai isi yang disampaikan siswa dapat lancar dalam menyampaikan, tidak terbata-bata. Isi pidato berupa uraian inti/pokok dari suatu pidato, menguasai isi pidato serta merta lancar dalam menyampaikan pidato dan dapat diterima orang lain

(Budyanti, 2016:19). Menguasai isi pidato yaitu siswa sudah menguasai topik yang terdapat dalam teks pidato. Dengan demikian, siswa menguasai isi pidato berarti sudah lancar dalam menyampaikan pidato.

Selanjutnya selain menguasai ini untuk mengonstruksi penilaian berbicara pada aspek kelancaran dinilai dengan memperhatikan lafal. Guru menilai ketika siswa sudah dapat menyampaikan pidato dengan lafal yang jelas. Data tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa seseorang yang membiasakan dalam mengucapkan bunyi-bunyi secara tepat dapat dimengerti pendengar. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar itu sendiri (Sabila, 2015:32). Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Lafal digunakan dalam menyampampahkan teks pidato guna melihat ucapan siswa ketika berbicara.

4.2.2.4 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Materi

Penilaian berbicara pada aspek materi dalam materi teks pidato yang dilakukan guru dengan cara saat siswa menyampaikan teks pidato sesuai dengan tema yang ditentukan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa materi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena materi sebagai penentu dari apa yang akan dibahas. Dalam teks pidato siswa harus menyampaikan pidato sesuai dengan konteks atau tema pada pidato tersebut. Dengan materi sesuai apa yang disampaikan berbicara mengenai teks pidato dapat sejalan dan dimengerti

pendengar (Budyanti, 2016:2). Pada aspek materi yang dinilai guru terdapat satu sub yaitu, tema. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel.27 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Materi Pada Materi Teks Pidato

Tema	Sub Tema	Responden
Materi	Tema	R1, R2, R3, R4.

Konstruksi penilaian berbicara pada aspek materi dapat dinilai dari sub tema yaitu tema berdasarkan data dari keempat responden R1, R2, R3, dan R4. Guru menilai siswa dapat menyampaikan materi teks pidato sesuai dengan tema yang disampaikan. Data tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan guru pada teks pidato salah satunya merupakan tema, dengan keakuratan tema yang disampaikan berarti siswa sudah memahami materi tentang pidato namun tema berbeda-beda. Tema yang diberikan guru biasanya sama namun isi dari setiap siswa berbeda-beda, siswa betul-betul harus menguasai yang disampaikan sesuai tema yang ditentukan (Sabila, 2015:32). Tema merupakan salah satu unsur instrinsik yang sangat penting dalam suatu teks pidato. Dalam menyampaikan materi teks pidato siswa memperhatikan tema, agar materi teks pidato yang disampaikan tidak lari dari konteks tema tersebut.

4.2.2.5 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Intonasi

Penilaian berbicara pada aspek intonasi dalam materi teks pidato dapat dilakukan oleh guru dengan cara memperhatikan tanda baca dan artikulasi yang ingin disampaikan, selain itu juga guru menilai dilihat dari nada tinggi/rendah suara, dan intonasi dalam menyampaikan teks pidato. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa intonasi pada saat berbicara teks pidato siswa harus dapat menyesuaikan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan lainnya. Hal tersebut juga menyesuaikan pada nada tinggi/rendahnya dalam menyampaikan teks pidato, dengan intonasi yang jelas agar mudah dimengerti oleh pendengar (Sabila, 2015:35). Pada aspek intonasi yang dinilai guru terdapat tiga sub tema yaitu, tinggi/rendah nada, tanda baca, dan artikulasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.28 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Intonasi Pada Materi Teks Pidato

Tema	Sub Tema	Responden
Intonasi	Tinggi/rendahnya nada	R3, R4.
	Tanda baca	R2, R3.
	Artikulasi	R2, R3.

Konstruksi penilaian berbicara aspek intonasi dapat dinilai dari sub tema tinggi rendahnya nada berdasarkan data dari kedua responden R3, dan R4. Data tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kesesuaian tinggi

rendahnya nada merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Jika penyampaian dalam teks pidato datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang. Perhatian pendengar dapat beralih kepada cara berbicara siswa sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang perhatian (Sabila, 2015:33). Dalam teks pidato tinggi rendahnya nada dapat dikatakan tinggi rendahnya suara ketika berbicara. Tinggi rendahnya nada dalam teks pidato dilihat dari siswa ketika berbicara yang ditentukan oleh kata yang dibicarakan.

Selanjutnya, selain dari penilaian tinggi rendahnya nada, pada aspek intonasi juga dapat dinilai dengan memperhatikan tanda baca. Berdasarkan data dari kedua responden R2 dan R3. Guru menilai apa yang disampaikan siswa sesuai dengan tanda baca dari yang disampaikan. Data tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa jika dalam berbicara terdengar jeda atau intonasi yang berbeda anak kalimat, maka terdapat tanda baca yaitu tanda baca koma. Saat berbicara lalu berhenti dan melanjutkan ke kalimat atau topik berikutnya maka adanya tanda titik (Arizona, 2016:2). Jadi dapat disimpulkan tanda baca dipakai dalam sistem ejaan suatu kalimat agar kalimat suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan.

Konstruksi penilaian berbicara pada aspek intonasi dapat dinilai dengan memperhatikan sub tema artikulasi berdasarkan data dari kedua responden R2 dan R3. Data tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa artikulasi merupakan kecakapan siswa untuk memproduksi atau mengucapkan bunyi yang

memiliki karakter, bunyi yang berkarakter seperti mengucapkan bunyi konsonan dengan tepat dan jelas (Qoimudin, 2016:6). Artikulasi adalah suatu tehnik dalam memproduksi suara yang baik dan mengucapkannya dengan jelas, nyaring, dan merdu.

4.2.2.6 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Artikulasi

Penilaian berbicara pada aspek artikulasi dalam materi teks pidato dapat dilakukan dengan cara guru dilihat dari lafal siswa ketika menyampaikan teks pidato. artikulasi merupakan kecakapan siswa untuk memproduksi atau mengucapkan bunyi yang memiliki karakter, bunyi yang berkarakter seperti mengucapkan bunyi konsonan dengan tepat dan jelas (Qoimudin, 2016:6). Pada aspek artikulasi yang dinilai oleh guru terdapat satu sub tema yaitu, lafal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.29 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Artikulasi Pada Materi Teks Pidato

Tema	Sub Tema	Responden
Artikulasi	Lafal	R1, R4.

Konstruksi penilaian berbicara pada aspek artikulasi dapat dinilai dengan memperhatikan sub tema lafal berdasarkan data dari kedua responden R1 dan R4. Guru menilai dengan memperhatikan jelas atau tidaknya lafal yang disampaikan siswa ketika berbicara teks pidato. pentingnya lafal dalam bahasa indonesia dapat

menyebabkan seseorang gagal dalam menyampaikan pesan karena ketidakjelasan lafal yang diucapkan. Lafal dalam penilaian berbicara sangat penting untuk dilakukan dalam menyampaikazzzn teks deskripsi menilai jelas atau tidaknya pembicara (Muhammad, 2013:6). Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Lafal digunakan dalam menyampampaikan teks pidato guna melihat ucapan siswa ketika berbicara.

4.2.2.7 Konstruksi Penilaian Berbicara: Aspek Gaya Berbicara

Penilaian berbicara pada aspek gaya berbicara dalam materi teks pidato dapat dilakukan dengan cara guru memperhatikan siswa ketika berbicara teks pidato menggunakan gestur/mimik wajah dan dilihat dari diksi (pilihan kata) yang baik dan benar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang gaya berbicara dapat menarik perhatian pendengarnya dan mengarahkan serta menggerakkan pendengarnya kearah pembicaraannya. Selain itu gaya berbicara termasuk pada faktor non kebahasaan keefektifan berbicara (Suarsih, 2018:8). Pada aspek gaya berbicara yang dinilai oleh guru terdapat dua sub tema yaitu, gestur/mimik wajah dan diksi (pilihan kata). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.30 Konstruksi Penilaian Berbicara Aspek Gaya Berbicara Pada Materi Teks Pidato

Tema	Sub Tema	Responden
Gaya berbicara	Gestur/mimik wajah	R1, R2, R4.
	Diksi (pilihan kata)	R1, R3.

Konstruksi penilaian berbicara aspek gaya berbicara dapat dinilai dengan memperhatikan sub tema gestur/mimik wajah berdasarkan data dari ketiga responden R1, R2, dan R4. data tersebut didukung oleh pernyataan Sabila (2015:35) yang mengemukakan bahwa “Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal yang penting, selain mendapat tekanan, biasanya juga dengan gerakan tangan dan mimik. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi, artinya tidak kaku. Tetapi gerak gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara”. Gestur/mimik wajah membantu ketika berbicara artinya dapat adanya aksi/gerakan siswa saat berbicara teks deskripsi. Gestur dapat didefinisikan sebagai semua gerakan tubuh, khususnya lengan dan tangan, yang terintegrasi dengan ucapan atau tidak, untuk mengkomunikasikan sesuatu.

Konstruksi penilaian berbicara pada aspek gaya berbicara dapat dinilai dengan memperhatikan sub tema diksi (pilihan kata) berdasarkan data dari kedua responden R1 dan R3. Data tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya adalah mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Kata-kata yang dipilih harus sesuai dengan pokok pembicaraan dan sasaran pembicaraan. Pendengar akan lebih senang mendengarkan kalau pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasai dalam arti betul-betul menjadi miliknya.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa diksi atau biasa disebut pilihan kata adalah kata yang tepat dan selaras dalam penggunaan untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh kata seperti diharapkan. Pilihan kata digunakan untuk menghindari kata-kata yang tidak cocok dalam ejaan bahasa Indonesia.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai konstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai, penelitian menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Deskripsi

Penilaian berbicara pada materi teks deskripsi dinilai dengan menggunakan tujuh aspek yang terdiri dari beberapa sub tema dalam setiap aspek penilaiannya. Penilaian dengan menggunakan aspek kosakata terdapat satu sub tema yaitu, dilakukan dengan memperhatikan ejaan. Penilaian dengan aspek lafal dilakukan dengan dua sub tema yaitu memperhatikan dialek dan artikulasi serta ejaan. Penilaian dengan aspek kelancaran dilakukan dengan dua sub tema yaitu, menyampaikan isi dan intonasi. Selanjutnya penilaian aspek materi dilakukan dengan satu sub tema yaitu, menceritakan kembali. Penilaian aspek intonasi dilakukan dengan tiga sub tema yaitu, jeda, tanda baca, dan nada. Penilaian aspek artikulasi dilakukan dengan dua sub tema yaitu dengan memperhatikan dialek dan tinggi rendahnya nada. Kemudian

pada aspek gaya berbicara dilakukan dengan satu sub tema yaitu gestur/mimik wajah.

2. Konstruksi Penilaian Berbicara Pada Materi Teks Pidato

Penilaian berbicara pada materi teks pidato dinilai dengan menggunakan tujuh aspek yang terdiri dari beberapa sub tema dalam setiap aspek penilaiannya. Pada aspek kosakata dilakukan dengan satu sub tema yaitu, pilihan kata. Penilaian aspek lafal dilakukan dengan satu sub tema yaitu, memperhatikan dialek. Penilaian pada aspek kelancaran dilakukan dengan dua sub tema yaitu, menguasai isi pidato dan memperhatikan kosakata yang tidak terbata-bata. Selanjutnya penilaian aspek materi dilakukan dengan satu tema yaitu, memperhatikan tema. Penilaian aspek intonasi dilakukan dengan tiga sub tema yaitu, tanda baca, artikulasi, dan nada tinggi/rendah suara. Penilaian aspek artikulasi dilakukan dengan satu sub tema yaitu, memperhatikan lafal. Kemudian pada aspek gaya berbicara dilakukan dengan dua sub tema yaitu, memperhatikan gestur dan diksi.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji tentang konstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan. Implikasi terhadap penilaian yang dilakukan guru bermacam-macam, sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan alat untuk menilai kegiatan berbicara pada materi-

materi tertentu. Jadi, dari hasil penelitian ini guru dapat melihat bahwa untuk menilai pembelajaran berbicara khususnya pada materi teks deskripsi dan materi teks pidato dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan terutama bagi guru-guru jenjang SMP.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibuat dengan jumlah informan sebanyak empat guru bahasa Indonesia ditingkat SMP Negeri Kecamatan Mapoyan Damai, maka penulis menyarankan peneliti yang lain dapat memperoleh informan lebih banyak khususnya ditingkat SMP Negeri sederajat.
2. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi penulis pada saat membuat penelitian yang seperti peneliti buat saat ini, dalam melakukan penilaian berbicara.
3. Dalam penelitian ini hanya meneliti dua materi yaitu, materi teks deskripsi dan materi teks pidato. Maka penulis menyarankan peneliti lain dapat memperoleh materi yang lebih banyak dari peneliti.
4. Adanya hasil penelitian yang ditemukan penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai cara guru untuk menilai pembelajaran berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika aditama.
- Afriani, S. H. (2015). *Analisis uji persepsi: Intonasi Kalimat Perintah Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang*. Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, 15(1), 149-170.
- Agus, Darmuki dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B Ikip PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019*. Jurnal: Kredo, 2 (2), 256-267.
- A.K. 2019. *Pembelajaran Berbicara Pendekatan Praktis*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arizona, N., & Rusminto, N. E. (2016). *Kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa fakultas hukum unila dan implikasinya*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya), 4(3, Nov).
- Artifa, Sorraya. 2018. *Model Peer Assesment Dalam Mata Kuliah Berbicara Individu*. Jurnal: Alfabeta, 1 (1), 71-77.
- Atmazaki, 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). *Kesalahan Bahasa Dalam Praktik Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018*. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 2(1), 88-97.
- Budiyanti, B. (2016). *Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik Kelas IXd SMP Negeri 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Profesi Keguruan, 2(1), 17-25.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung. ALFABETA.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.

- Depdiknas. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Kurniawan, dkk. 2018. *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Margamulya Lampung Selatan*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran).
- Erma, Andhika Sari. 2011. *Penerapan Model TGT (Team-Games-Tournaments) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X-B SMA Ma'arif Pandan-Pasuruan Tahun Ajaran 2008/2009*. Jurnal: Artikulasi.
- Hardianto, M., Widayati, W., & Sucipto, S. (2017). *Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Naskah Pidato Presiden Soekarno*. Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2).
- Heriyanto, H. (2018). *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 2(3), 317-324.
- Hestiyana. 2019. *Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah*. Jurnal Totobuang, 7 (1), 87-100.
- Irma, C. N. (2019). *Efektivitas Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Materi Menyampaikan Isi Dongeng Pada Siswa Sd Negeri Dukuhdungus Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. The 9th University Research Colloquium (Urecol), 9(2).
- Jamilin, Tinambunan. 2017. *Memaksimalkan Kemampuan Berbicara & Menyimak*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Junaidi, J., Yani, J., & Rismayeti, R. (2016). *Variasi Inovasi Leksiul Daiiasa Melayu Riau Di Kecamatan Pulau Merbau*. Pustaka budaya, 3(1), 1-16.
- Kasmawati, K. *Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Isi Berita di Surat Kabar melalui Metode Bercerita Siswa Kelas VI Sdn 002 Pagaran Tapah Darussalam*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(1), 79-88.
- Kurniawan, D., Agustina, E. S., & Rusminto, N. E. (2018). *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Margamulya Lampung Selatan*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 6(2, Nov).
- Khasanah, Dwi. 2019. *Identifikasi Lubang Konstruksi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika*. SKRIPSI, 1-77.

- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*. NUSANTARA, 2(2), 180-187.
- Muspika, Hendri. 2017. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif*. Jurnal Kependidikan Islam, 3 (2), 196-210.
- Nawawi, dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Ni Gusti Ayu Sintadewi, dkk. 2017. *Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 4 Denpasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (2), 1-12.
- Nirmala, V. *Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Media Massa Cetak Sumatera Ekspres, Sriwijaya Pos, Dan Berita Pagi*.
- Ni Wayan Nandaliana Indrayatana, dkk. 2016. *Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing*. 23 (45), 184-195.
- Nugroho, R. D., Suryawati, T., & Zuliastutik, H. (2018). *Analisis kesalahan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Jepang dalam pembelajaran BIPA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 18(2), 193-210.
- Pauji, M. (2017). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato (Siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak)*. DIKSATRASIA, 1(2), 268-272.
- Putra, Nusa dkk. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putu, Ardana Bukian. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 15 (2), 133-145.
- Qhadafi, M. R. (2018). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 3(4), 1-20.
- Qoimudin, I. S. (2016). *Peningkatan Keterampilan Artikulasi Melalui Pendekatan Visual, Auditori, Kinesteik, Taktil (Vakt) Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar Ii Di Slb Wiyata Dharma 1 Tempel*. Widia Ortodidaktika, 5(1), 13-22.
- Rahmaningsih, P. (2016). *Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, 20(1).
- Sabila, A. (2015). *Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*. Jurnal Pesona, 1(1).

- Sanusi, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Menyebut Gambar Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Kahuripan Bantarkalong Tasikmalaya Tahun 2010/2011*. CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(1).
- Suarsih, C. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran*. Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang, 1(01).
- Sudarminah, S. (2009). *Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara dengan Model Pembelajaran Gambar Seri untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang*. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 3 (2). 45-52.
- Sukenti, Desi dan Syahraini Tambak. 2020. *Mengembangkan Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia: Memperkuat Kompetensi Kepribadian dan Psychosocial Islam Riau Guru*. International Journal of Evaluation and Research Education (IJERE). Vol. 9, No.1 101-110.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Siregar, E. 2021. *Learning Assessment For Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence*. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 13 (1), 725-740.
- Susanto, Y. D. T. (2017). *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyono, H. (2017). *Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian*. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(1), 19-34.
- Wicaksana, M. F., & Meikayanti, E. A. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Smp Dengan Mengangkat Kepopuleran Kepahlawanan Lokal*. Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 42-49.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Y. P. (2016). *Signifikasi Gesture Dalam Komunikasi Dan Interaksi Dengan Orang Jepang The Significance Of Gesture In Communication And Interaction With Japanese People*. Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan, 8(1), 1-12.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau